

**PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS BAS (BONEK  
ASLI SURABAYA) MELALUI EKONOMI KREATIF  
KAOS LUKIS DI KELURAHAN PANJANG JIWO  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)**



**Oleh:**

**TEMBER PRIYOGI WIDIANTO**

**B72214044**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tember Priyogi Widiyanto

NIM : B72214044

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Penguatan Kapasitas Komunitas Bas (Bonek Asli Surabaya) Melalui Ekonomi Kreatif Kaos Lukis Di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya”

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 2 Januari 2020

Yang Menyatakan,

A green postage stamp from Indonesia with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and '6000 RUPIAH'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

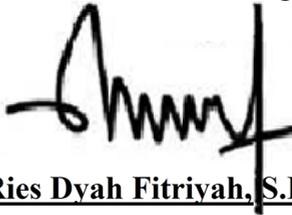
Tember Priyogi Widiyanto

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Tember Priyogi Widiyanto  
NIM : B72214044  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul :PENGUATAN KAPASITAS  
KOMUNITAS BAS (BONEK ASLI  
SURABAYA) MELALUI EKONOMI  
KREATIF KAOS LUKIS DI  
KELURAHAN PANJANG JIWO  
SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 26 Januari 2020  
Dosen Pembimbing



**Dr. Ries Dyah Fitriyah, S.Ip, M. Si**

**197804192008012014**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS BAS (BONEK  
ASLI SURABAYA) MELALUI EKONOMI KREATIF KAOS  
LUKIS DI KELURAHAN PANJANG JIWO SURABAYA

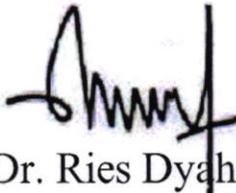
SKRIPSI

Disusun Oleh :  
Tember Priyogi Widiyanto  
B72214044

Telah diuji dan dinyatakan dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 08 Mei 2020

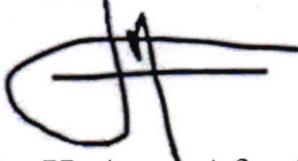
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Ries Dyah Fitriyah, S.Ip,  
M.Si  
NIP. 196307251991031003

Penguji III



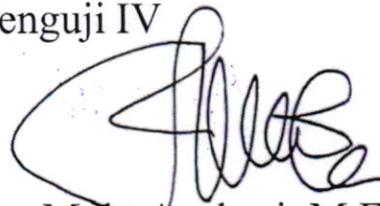
Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I  
NIP. 196611061998031002

Penguji II



Dr. Chabib Musthofa, M.Si  
NIP. 197906302006041001

Penguji IV

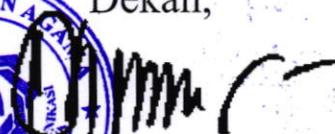


Dr, Moh. Anshori, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

Surabaya, 08 Mei 2020

Dekan,



  
Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Tember Priyogi Widiyanto**  
NIM : **B72214044**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**  
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain

yang berjudul :

**Penguatan Kapasitas Komunitas Bas (Bonek Asli Surabaya) Melalui Ekonomi Kreatif Kaos Lukis Di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Oktober 2020

Tember Priyogi Widiyanto

## ABSTRAK

### **Tember Priyogi Widiyanto, B72214044 (2020) : Penguatan Kapasitas Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) Melalui Ekonomi Kreatif Kaos Lukis Di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya**

Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini membahas tentang pendampingan Komunitas Bonek Asli Surabaya dalam upaya penguatan kapasitas komunitas melalui ekonomi kreatif berupa kaos lukis). Fokus pendampingan dalam penelitian ini meliputi : 1) Aset dan potensi apa saja yang ditemukan pada Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) ? 2) Bagaimana strategi pendampingan yang dilakukan dalam upaya penguatan kreatifitas komunitas terhadap pemuda BAS (Bonek Asli Surabaya) ? 3) Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari adanya proses pendampingan ?

Pada proses pendampingan ini, menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu pendekatan berbasis aset yang memiliki tahapan 4-D yaitu: *Discovery, Dream, Design* dan *Destiny*. Strategi yang dilakukan, menekankan pada keberadaan *Local Leader* yaitu Ketua Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) dengan menjalin hubungan baik untuk menciptakan kedekatan,

Hasil dari pendampingan ini adalah meningkatnya kesadaran komunitas akan keinginan untuk mengembangkan aset yang dimiliki, serta dapat berwirausaha dengan berbisnis kaos lukis yang diproduksi sendiri sekaligus menjadi sumber pemasukan ekonomi komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya).

**Kata Kunci** : *Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya), Bonek, Ekonomi Kreatif,*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Pendampingan .....	3
C. Tujuan Pendampingan.....	4

D. Manfaat Pendampingan.....	4
E. Strategi Pendampingan .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	9

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengorganisasian dan pengembangan Masyarakat .....	12
B. Konsep Ekonomi Kreatif .....	16
C. Konsep <i>Capacity Building</i> .....	18
D. Kewirausahaan dalam Pengembangan Aset .....	21
E. Wirausaha Menurut Perspektif Islam.....	23
F. Penelitian Terdahulu .....	25

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan ABCD ( <i>Assesed Based Community Development</i> ) .....	32
B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD ( <i>Assesed Based Community Development</i> ).....	33
C. Tahap-Tahap Penelitian ABCD ( <i>Assesed Based Community Development</i> ).....	36
1. <i>Discovery</i> .....	37
2. <i>Dream</i> .....	37
3. <i>Design</i> .....	38
4. <i>Destiny</i> .....	38
D. Subyek dan Sasaran Penelitian .....	38
E. Stakeholder.....	39

F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Validasi Data .....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV PROFIL KOMUNITAS BAS (BONEK ASLI SURABAYA)</b>	
A. Sejarah Bonek .....	44
B. Biografi <i>Green Nord 27</i> .....	46
C. Profil Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya).....	48
<b>BAB V TEMUAN ASET</b>	
A. Pemetaan Aset Individu ( <i>Individual Inventory Skill</i> )..	53
B. Pemetaan Aset Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) .....	57
<b>BAB VI PROSES PENDAMPINGAN</b>	
A. Inkulturasi .....	60
B. <i>Discovery</i> .....	63
C. <i>Dream</i> .....	64
D. <i>Design</i> .....	65
E. <i>Destiny</i> .....	66
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN</b>	

A. Analisis Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hanging Fruit</i> .....	68
B. Analisis Strategi Program .....	73
C. Implementasi Aksi .....	75
D. Monitoring dan Evaluasi Program .....	80
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI	
A. Analisis Skala Prioritas ( <i>Low Hanging Fruit</i> ) .....	83
B. Analisis <i>Leacky Bucket</i> (Ember Bocor) .....	87
C. Refleksi .....	88
BAB IX PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran dan Rekomendasi .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Terkait.....	26
Tabel 3.1 Pihak Terkait Yang Dilibatkan Dalam Penelitian...	39
Tabel 4.1 Nama-Nama Anggota BAS (Bonek Asli Surabaya)49	
Tabel 5.1 Konsep <i>Head, Heart</i> dan <i>Hand</i> .....	54
Tabel 6.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Program .....	66
Tabel 7.1 Kisah sukses anggota Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) .....	70
Tabel 7.2 Impian Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Green Nord 27 .....	47
Gambar 4.2 Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya).....	51
Gambar 5.1 Basecamp Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) .....	59
Gambar 6.1 Fasilitator Bersama Ketua BAS (Bonek Asli Surabaya) .....	61
Gambar 6.2 Fasilitator Bersama Anggota BAS (Bonek Asli Surabaya) .....	62
Gambar 6.3 Fasilitator dan Anggota Green Nord 27 .....	63
Gambar 7.1 FGD Pertama dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya).....	69
Gambar 7.2 FGD Kedua dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) .....	74
Gambar 7.3 Pembuatan Kaos Lukis.....	77
Gambar 7.4 Hasil Kaos Lukis .....	78
Gambar 7.5 Diskusi Tentang Berwirausaha .....	79
Gambar 7.6 Monitoring dan Evaluasi .....	81

## DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 Jumlah Anggota Komunitas Berdasarkan Mata Pencaharian .....	55
Bagan 5.2 Jumlah Anggota Komunitas Berdasarkan Umur ...	57
Bagan 7.1 Struktur Kepengurusan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya).....	76
Bagan 8.1 Flow Chart dalam Menentukan Skala Prioritas .....	85



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sepak bola merupakan salah satu olah raga yang banyak digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan manusia tanpa memandang usia dan kasta. Sepak bola juga membawa simbolik dan politis yang besar hingga permainan tersebut dapat menyumbangkan tindakan sosial dan identitas budaya baru. Tindakan sosial sepak bola dapat dilihat sebagai sebuah perjuangan karena sepak bola hadir bukan hanya sebagai hiburan dan permainan semata melainkan mampu menjadi alat pembangkit nasionalisme suatu negara. setiap pertandingan semua cabang olahraga, tidak bisa dilepaskan dari penonton begitupun olahraga sepakbola.

Menurut Bakdi Soemanto dalam buku *Sosiologi dalam Pengantar* penonton diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah penonton yang hanya sekedar menikmati pertandingan, yang kedua adalah kelompok penonton yang mendukung dan memberikan dukungans erta semangat kepada salah satu tim dalam pertandingan, kelompok penonton ini disebut supporter. Supporter merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena keinginan untuk melihat sesuatu (*Spectator Crowds*)<sup>2</sup>

Salah satu klub sepak bola di Indonesia yang menonjol akan ketenaran klubnya dan suporternya yaitu klub bernama persebaya Surabaya dan suporternya disebut bonek mania. bonek berasal dari singkatan bahasa jawa yaitu *Bondho Nekat* (Modal Nekat) yang mana kelompok tersebut identik dengan

---

<sup>2</sup> Soekanto, S. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press. 1990).hal 81.

atribut warna hijau, mulai dari kaos, syal hingga topi. Istilah bonek pertama kali dimunculkan oleh Harian Pagi Jawa Pos pada tahun 1989 untuk menggambarkan fenomena suporter Persebaya yang mengadakan tret-tret yang secara terorganisir mengiringi tim idolanya ke Senayan, Jakarta. Perbedaan dari Bonek dengan suporter lainnya pada saat itu adalah identik dengan atribut berupa kaos berwarna hijau berlogo *Wong Mangap*.<sup>3</sup>

Komunitas bonek mania biasa dipandang dengan perilaku yang buruk seperti tindak kekerasan dan kriminal yang dilihat oleh sebagian masyarakat tetapi berbeda dengan komunitas Bonek Asli Suroboyo yang terbentuk di Kelurahan Panjang Jiwo ini. Komunitas Bonek Asli Suroboyo (BAS) ini didirikan pada tahun 2012 yang berada di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Bonek asli suroboyo memiliki anggota yang berjumlah 126 anggota atau 63% dari 200 pemuda Kampung Panjang Jiwo, dan 37% anggota berasal dari pemuda luar Kampung Panjang Jiwo. Meskipun Bonek asli suroboyo tidak memiliki struktur kepengurusan yang lengkap, namun komunitas tersebut memiliki ketua yaitu Imron Rosidin dan bendahara yaitu Fahmi Maulana.

Awalnya, komunitas bonek ini didirikan untuk memwadahi para pecinta sepak bola Surabaya yaitu persebaya Surabaya. Salah satu fans persebaya yang bernama komunitas bonek asli suroboyo ini sekarang telah di kenal oleh komunitas dari manapun karena ketika persebaya bermain di kandang<sup>Lawang</sup>, Pemuda BAS turut serta melihat tim kebanggannya untuk mendukung tim kebanggaan. Di sisi lain BAS juga memiliki kegiatan mingguan berupa *Gathering* yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan yang di selenggarakan pada hari sabtu malam di *Basecamp* BAS.

---

<sup>3</sup> Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013 Page 183

Komunitas ini juga melakukan kegiatan sosial yaitu juga turun kejalan mengumpulkan sumbangan pada waktu Gunung Kelud meletus untuk disumbangkan kepada warga Kediri yang terkena dampak letusan Gunung Kelud. Tidak hanya kegiatan mingguan, kegiatan tahunan pun diadakan berupa bagi-bagi takjil di Jalan Raya Panjang Jiwo. Berdasarkan paparan aktifitas yang dilakukan oleh BAS, dapat disimpulkan bahwa *Image* Bonek yang dianggap negatif selama ini tidak sepenuhnya benar, terdapat sisi positif yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Banyak potensi yang dapat dikembangkan salah satunya adalah *skill* para anggota.

Pemuda identik dengan kreatifitas yang memunculkan inovasi-inovasi yang baru. Pada penelitian ini, upaya pengembangan *skill* yang akan dilakukan berupa pembuatan kaos lukis beserta cara pemasarannya. Hal tersebut bertujuan untuk memunculkan jiwa berwirausaha. Kegiatan yang dilakukan selama ini, hanya berasal dari uang patungan para anggota BAS. Apabila kegiatan kaos lukis tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan, maka komunitas tersebut sudah memiliki dana yang dapat digunakan untuk kegiatan yang lainnya tanpa harus mengeluarkan biaya individu dari anggota lagi. Penguatan aset manusia yang ada, diharapkan dapat meningkatkan kualitas para pemuda untuk berkarya dan segan untuk terjun dalam dunia wirausaha.

## **B. Fokus Pendampingan**

Pendampingan ini berfokus pada penguatan kreatifitas Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) di Kelurahan Panjang Jiwo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Aset dan potensi apa saja yang ditemukan pada Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) ?

2. Bagaimana strategi pendampingan yang dilakukan dalam upaya penguatan kreatifitas komunitas terhadap pemuda BAS (Bonek Asli Surabaya) ?
3. Bagaimana perubahan yang dihasilkan dari adanya proses pendampingan ?

### **C. Tujuan Pendampingan**

Adanya proses pendampingan yang dilakukan diharapkan para pemuda yang tergabung dalam komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) dapat mengoptimalkan kreatifitas masing-masing individu yang mana dapat menunjang kondisi ekonomi tidak hanya bagi para pemuda tetapi juga komunitas. Serta melatih para pemuda agar memiliki jiwa kewirausahaan.

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan dua tujuan dari program yang akan dilaksanakan, diantaranya :

1. Untuk menemukan aset serta potensi apa saja yang ada dalam Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya).
2. Untuk menemukan dan mengetahui strategi pendampingan terhadap pemuda BAS (Bonek Asli Surabaya) dalam upaya penguatan kreatifitas komunitas.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dihasilkan setelah adanya proses pendampingan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan fokus pendampingan manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Secara teoritis  
Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendampingan masyarakat di prodi pengembangan masyarakat islam.
2. Secara praktisi

Memberikan pengetahuan baru bagi peneliti ataupun komunitas yang di teliti dan di kembangkan lebih maju dari sebelumnya.

## E. Strategi Pendampingan

### 1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

*Low Hanging Fruit* merupakan salah satu metode yang dilakuakn dalam menganalisa pengembangan aset yang ada pada masyarakat. Metode *Low Hanging Fruit* atau biasa disebut skala prioritas adalah memilih salah satu dari beberapa impian yang di harapkan serta menentukan impian manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan masyarakat sendiri.

Tujuan metode tersebut adalah untuk melihat serta dapat merumuskan strategi serta program yang sesuai dengan impian yang akan diwujudkan, yang mana dalam hal ini adalah pemuda BAS (Bonek Asli Surabaya) dalam upaya pengutaan kreatifitas komunitas. metode tersebut dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti prinsip penemuan apresiatif, mapping, transek serta FGD. Masyarakat merupakan kunci dalam analisis ini, yang mana semua proses dilakukan oleh masyarakat dan diharapkan dapat menyadari bahwa masyarakat sendiri mampu memimpin proses pembangunan melalui kontrol atas aset dan potensi yang dimiliki.<sup>4</sup> Skala prioritas ditentukan dengan memeprrthatikan beberapa langkah antara lain melihat aset dan peluang, identifikasi tujuan masyarakat, identifikasi aset masyarakat untuk mencapai

---

<sup>4</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70-72.

tujuan dan meyakinkan kelompok-kelompok ini masyarakat untuk melakukan kegiatan.<sup>5</sup>

Skala prioritas diperlukan karena banyaknya impian yang ingin diwujudkan oleh masyarakat sedangkan hal tersebut sulit diwujudkan semua mengingat adanya keterbatasan ruang, waktu serta tenaga. Sehingga diperlukan adanya prioritas dalam mewujudkan salah satu dari beberapa mimpi yang diinginkan.

Pada penelitian ini, komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) menjadi fokus pendampingan yang mana aset manusia berupa *Skill* para pemuda diutamakan untuk dikembangkan. Penguatan kreatifitas para pemuda dilakukan melalui sebuah kegiatan yang dipilih dari beberapa impian yang telah diutarakan, antara lain :

- a. Jualan tiket pertandingan sepak bola
- b. Membuka Persebaya Store
- c. Membuat dan menjual kaos lukis
- d. Jualan Kaos Persebaya

Berdasarkan daftar impian diatas, para pemuda sepakat untuk membuat kaos lukis. Hal tersebut dikarenakan impian tersebut tidak terlalu menggunakan modal besar serta prospek penjualannya lumayan bagus mengingat penggemar kaos lukis cukup besar serta kreatifitas pemuda dalam dituangkan melalui goresan warna dengan media kain.

## 2. Analisis Strategi Program

Adanya aset manusia berupa kemampuan dan keterampilan para pemuda, menggiring para pemuda

---

<sup>5</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 74.

BAS (Bonek Asli Surabaya) untuk memanfaatkan serta mengembangkan aset yang dimiliki melalui pengadaan kegiatan berbasis kewirausahaan dalam upaya penguatan kreatifitas komunitas.

Tabel 1.1  
Analisis Strategi Program

Aset Yang Dikembangkan	Harapan	Proses	Hasil
Aset Asosiasi (Komunitas Bonek Asli Surabaya)	Penguatan peran anggota dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi komunitas.	- Membentuk struktur kepengurusan serta pembagian kerja para anggota.	Peran masing-masing anggota dapat optimal dalam mewujudkan kemandirian ekonomi komunitas.
Aset Manusia ( <i>Skill</i> melukis)	Pengembangan kreatifitas para anggota dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan.	- Membuat kaos lukis. - Memasarkan serta <i>packaging</i> kaos lukis.	Kreatifitas para anggota dapat berkembang dan berwirausaha dengan produk kaos lukis.

Program-program yang sudah dipaparkan diatas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas para pemuda

Kelurahan Panjang Jiwo. Adanya potensi yang ada dalam diri masing-masing individu diharapkan dapat mendorong minat para pemuda untuk berwirausaha melalui program-program yang akan dilaksanakan.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Program yang dilaksanakan diprioritaskan pada penguatan kreatifitas para anggota BAS (Bonek Asli Surabaya) yang mengarah pada kegiatan berwirausaha.

#### a. Pendidikan berwirausaha dan produksi kaos lukis oleh BAS (Bonek Asli Surabaya)

- 1) Pendidikan berwirausaha berupa diskusi ringan mengenai cara marketig dan packaging produk yang akan dihasilkan yaitu kaos lukis.
- 2) Produksi kaos lukis  
Program tersebut bertujuan untuk mengasah keterampilan serta kretaititas para anggota dalam menuangkan ide melalui seni lukis diatas kain.
- 3) Pembentukan struktur kepengurusan  
Struktur kepengurusan yang akan dibentuk tidak hanya formalitas dalam komunitas tetapi juga sebagai pembagian tugas dalam mengurus produk yang dihasilkan nanti.

### 4. Teknik Evaluasi Program

Teknik evaluasi program yang digunakan adalah dengan *trend and change*. *Trand and change* merupakan teknik PRA yang dijadikan sebagai evaluasi program yang dilakukan selama proses pendampingan. Teknik yang dilakukan berupa wawancara Kounitas BAS (Bonek Asli Surabaya) terkait perubahan yang terjadi setelah

adanya program-program yang dilakukan. Program tersebut antara lain pembentukan struktur kepengurusan, pembuatan dan penjualan kaos lukis serta diskusi mengenai pemasaran dan pengemasan produk. Perubahan yang terjadi dapat dijadikan acuan dalam melakukan program-program selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti mengupas mengenai analisa awal berupa alasan mengusung tema penelitian, dalam latar belakang berisi fakta yang didukung oleh fokus pendampingan, tujuan pendampingan, strategi pendampingan serta sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami secara ringkas mengenai isi penjelasan dari setiap bab.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Pada bab ini peneliti menguraikan penjelasan teori yang relevan dan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan. Teori yang digunakan peneliti meliputi Teori Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Konsep Kewirausahaan Masyarakat dalam Pengembangan Aset, Teori Ekonomi Kreatif serta Wirausaha Menurut Perspektif Islam.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan secara mendalam tentang metode ABCD (*Asses*

*Based Community Development*) yang digunakan peneliti untuk melakukan proses pendampingan di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya berdasarkan aset yang ada dilapangan Bersama komunitas Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya).

#### **BAB IV : PROFIL KOMUNITA BAS (BONEK ASLI SURABAYA)**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang profil Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) yang meliputi sejarah Bonek, biografi Komunitas *Green Nord 27* dan Profil Komunitas BAS BAS (Bonek Asli Surabaya) Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.

#### **BAB V : TEMUAN ASET**

Bab ini menjelaskan tentang aset dan potensi yang ditemukan dalam Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya yang meliputi aset fisik, aset sosial dan aset manusia termasuk juga *Individual Inventori Skill* atau aset teknis yang dimiliki oleh komunitas dampingan.

#### **BAB VI : PROSES PENDAMPINGAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan proses pendampingan yang dimulai dari awal proses pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, hingga gambaran umum proses yang terkait dengan tahap *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Destiny*.

**BAB VII : AKSI PERUBAHAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang program-program yang telah disepakati dan dilaksanakan oleh Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) berdasarkan analisis skala prioritas (*Low Hanging Fruit*) dan strategi program serta menerangkan proses dan hasil monitoring dan evaluasi program.

**BAB VII : ANALISIS DAN REFLEKSI**

Pada bab ini peneliti membahas analisis pencapaian dan jawaban dari hasil riset secara luas dan mendalam yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan bersama Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya). Peneliti juga menjelaskan catatan refleksi pendampingan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir pendampingan.

**BAB IX : KESIMPULAN**

Pada bab terakhir ini peneliti memaparkan kesimpulan yang terjadi terkait dengan perubahan yang terjadi selama proses pendampingan serta adanya saran dan rekomendasi sebagai bahan evaluasi terhadap pendampingan yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat**

##### **1. Pengertian Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat**

Abu Huraerah mengutip dari Soetarso, menurut Murray G. Ross Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (PPM) adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya ini, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dengan pengorganisasian adalah suatu proses, artinya membutuhkan tahapan yang tidak langsung sekali jadi selesai. Melainkan melalui proses mulai dari menentukan kebutuhan tujuan sesuai kondisi masyarakat tersebut. Dari berbagai banyak kebutuhan dan tujuan yang ditentukan, kemudian mengatur dan menyusunnya dengan cara memilih

---

<sup>6</sup>Abu Huraeroh, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Anggota IKAPI, 2008) 129.

kebutuhan yang paling prioritas. Setelah itu, kebutuhan dan tujuan tersebut dicapai dengan menggali dan menemukan sumber-sumber yang dimiliki masyarakat mencakup orang-orang, bahan-bahan, teknik-teknik, dan sebagainya yang diperlukan. Setelah menyusun strategi dengan memanfaatkan sumber yang ada, maka masyarakat dapat melakukan tindakan menuju sebuah perubahan. Dan akhirnya pada proses tindakan tersebut, masyarakat akan mengalami kemajuan dengan mulai menerima, memahami dan bekerja sama serta mengembangkan keterampilan-keterampilannya untuk mencapai tujuan. Media perubahan dalam pengembangan masyarakat ini adalah melalui mobilisasi kelompok-kelompok kecil.

Selain pengertian diatas, Rubin dan Rubin mendefinisikan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah pencaharian kekuatan sosial dan usaha melawan ketidak berdayaan melalui belajar secara personal, juga terkadang politik. Pengorganisasian masyarakat meningkatkan kapasitas berdemokrasi dan menciptakan perubahan sosial berkelanjutan. Pengorganisasian masyarakat membuat masyarakat lebih dapat beradaptasi dan pemerintah lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang-orang secara bersama-sama untuk berjuang, berbagi masalah dan mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>7</sup>

Sedangkan pengembangan masyarakat menurut *United Nations*, 1955 adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kondisi-kondisi percepatan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi

---

<sup>7</sup>Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, Terj, Zulkipli Lessy (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 22.

aktif dan menutamakan inisiatif masyarakat.<sup>8</sup> Dalam hal berbasis aset, menurut Kretzmann dan Mc Knight dalam buku *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial* bahwa pengembangan masyarakat yang signifikan dapat terjadi hanya ketika orang-orang lokal mempunyai komitmen untuk menginvestasi sumber-sumber dan usaha-usaha mereka. Karena itu, dalam pengembangan masyarakat tersebut hindari praktik atas-bawah (*top-down*) atau sesuatu dari luar masuk berpraktik (*an outside-in practice*) meskipun prospek bantuan dari luar itu suram karena keterbatasan dana atau prospek pekerjaan yang tidak menggembirakan.

Tujuannya adalah untuk memobilisasi aset-aset dalam masyarakat guna membangun masyarakat yang melibatkan “seluruh komunitas dalam proses regenerasi yang kompleks”. Kretzmann dan Mc Knight percaya bahwa “pengidentifikasian berbagai kekayaan, keahlian, bakat, dan pengetahuan orang-orang di lingkungan-lingkungan berpendapatan rendah itu sebagai penyediaan basis untuk membangun pendekatan-pendekatan dan usaha-usaha baru”.<sup>9</sup>

## 2. Tujuan Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat

Pengorganisasian dalam penelitian ini merupakan sebuah strategi untuk menyatukan kekuatan dan rasa tanggung jawab bersama masyarakat dalam melakukan aksi yang telah direncanakan. Karena jika masyarakat sudah terorganisir, maka aksi perubahan menuju keadaan keluar dari probmeatika masyarakat akan berlangsung

---

<sup>8</sup>Eric Shragge, *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial*, Terj, Zulkipli Lessy (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 67.

<sup>9</sup>Hal, 74.

partisipatif dan sustainable (berkelanjutan). Tujuan jangka panjang pengorganisasian masyarakat ialah:

- a. Meningkatkan peran-serta masyarakat dalam kegiatan sosial-ekonomi.
- b. Membentuk dan memperkuat organisasi-organisasi masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam.
- c. Meningkatkan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan peluang mata pencarian sampingan dan pengganti secara berkelanjutan.
- d. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan swadaya masyarakat melalui organisasi mereka.
- e. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melindungi dan memulihkan sumberdaya alam.
- f. Menggali dan mengembangkan teknologi terapan, tepatguna, murah, dan menggunakan bahan yang dapat dengan mudah diperoleh dari daerah setempat.<sup>10</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat

Dalam pengorganisasian masyarakat, pun tidaklah sembarangan melaju tanpa mengetahui prinsip-prinsipnya. Adapun prinsip yang harus dimiliki dan dibangun dalam diri pengorganisir masyarakat adalah meliputi:

- a. Membangun etos dan komitmen organizer.
- b. Keberpihakan dan pembebasan terhadap kaum lemah.

---

<sup>10</sup> <https://isnatunnisa.wordpress.com/2012/11/02/03-pengorganisasian-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2020 pukul 19.11 WIB.

- c. Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat.
- d. Belajar bersama masyarakat, merencanakan bersama dan membangun dengan apa yang masyarakat punya.
- e. Kemandirian
- f. Berkelanjutan, setiap kegiatan pengorganisasian diorientasikan sebagai suatu yang terus menerus dilakukan.
- g. Keterbukaan
- h. Partisipasi, setiap anggota komunitas memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap proses pengambilan keputusan yang dibuat oleh komunitas.<sup>11</sup>

## **B. Konsep Ekonomi Kreatif**

Istilah Ekonomi Kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Howkins mendefinisikan Ekonomi Kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi. Ekonomi kreatif berkembang dari konsep modal yang berbasis pada keratifitas dan dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.<sup>12</sup>

Definisi lain berpendapat bahwa hakikat dari ekonomi kreatif adalah sebuah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada keratifitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru,

---

<sup>11</sup>Afandi Agus, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014) 131-132.

<sup>12</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta, (Ziyad Visi Media, 2016), 6.

berbeda serta yang memiliki nilai dan bersifat komersial.<sup>13</sup> Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan serta pengetahuan yang bersumber dari SDM (sumber daya manusia) sebagai faktor produksi.<sup>14</sup>

Rochmat A.P dalam buku “*Ekonomi Kreatif : Pilar Pembangunan Indonesia*”, yang Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk budaya dan teknologi. Namun tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, melainkan juga bisa berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain yaitu :

#### 1. Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas, dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk baru ataupun proses yang lebih baik, yang bernilai tambah, dan bermanfaat.

#### 2. Kreativitas (*Creativity*)

Suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki

---

<sup>13</sup>Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang* (Jakarta : Salemba, 2013), 3.

<sup>14</sup>I Gusti Bagus Arjana, *Goegrifi Parawisata Dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 227.

keaktivitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

### 3. Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori diatas, peneliti mengaitkan dengan pendampingan yang dilakukan dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya), yang nantinya diharapkan mampu untuk mengasah kreatifitas serta berinovasi dalam mengelola dan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki.

## C. Konsep *Capacity Building*

Menurut Milen, kapasitas didefinisikan sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Milen melihat *Capacity Building* sebagai sebuah tugas khusus dikarenakan tugas tersebut berhubungan dengan faktor-faktor dalam suatu organisasi atau sistem tertentu pada waktu tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan Morgan mendefinisikan kapasitas sebagai motivasi, sumber daya serta kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sector serta sistem yang lebih las untuk melaksanakan fungsi yang ada dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

UNDP (*United Nations Development Program*) dan CIDA (*Canadian International Development Agency*)

---

<sup>15</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta, (Ziyad Visi Media, 2016), 8-10.

<sup>16</sup> Anni Milen, *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas..Diterjemahkan secara bebas*, (Pondok Pustaka Jogja:Yogyakarta, 2004), 12.

memberikan pengertian peningkatan kapasitas sebagai proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk<sup>17</sup> :

- a. Menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (*core functions*), memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,
- b. Memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan.

Grindle berpendapat bahwa pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan upaya yang dimaksudkan untuk mengembangkan suatu ragam strategi meningkatkan efisiensi, efektivitas dan responsivitas kinerja pemerintah.<sup>18</sup>

Tujuan dari *Capacity Building* (pengembangan kapasitas) dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu<sup>19</sup> :

- a. Secara umum diidentikkan pada perwujudan sustainabilitas (keberlanjutan) suatu sistem.
- b. Secara khusus ditujukan untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek :
  - 1) Efisiensi dalam hal waktu (*time*) dan sumber daya (*resources*) yang dibutuhkan guna mencapai suatu outcome.
  - 2) Efektifitas berupa kepastian usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan.

---

<sup>17</sup> Hal, 15.

<sup>18</sup> Grindle, M.S., (editor), *Getting Good Government : Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*, (MA: Harvard Institute for International Development. Boston, 1997), 22.

<sup>19</sup> Yeremias. T. Keban. “*Good Governance*” dan “*Capacity Building*” sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian, (Jurnal Perencanaan Pembangunan : Jakarta, 2000), 7.

- 3) Responsifitas yakni bagaimana mensinkronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut.
- 4) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grup, organisasi dan sistem.

*Capacity Building* bukan proses yang berangkat dari nol atau ketiadaan, melainkan berawal dari membangun potensi yang sudah ada untuk kemudian diproses agar lebih meningkatkan kualitas diri, kelompok, organisasi serta sistem agar tetap dapat bertahan di tengah lingkungan yang mengalami perubahan secara terus-menerus. *Capacity Building* (Pengembangan kapasitas) memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>20</sup> :

- a. Merupakan sebuah proses yang berkelanjutan.
- b. Memiliki esesensi sebagai sebuah proses internal.
- c. Dibangun dari potensi yang telah ada.
- d. Memiliki nilai intrinsik tersendiri.
- e. Mengurus masalah perubahan.
- f. Menggunakan pendekatan terintegrasi dan holistik.

Walaupun konsep dasar dari *Capacity Building* ini adalah proses pembelajaran, namun *Capacity Building* pada penerapannya dapat diukur sesuai dengan tingkat pencapaiannya yang diinginkan, apakah diperuntukkan dalam jangka waktu yang pendek, menengah atau panjang. Proses *Capacity Building* dalam tingkatan yang terkecil merupakan proses yang berkaitan dengan pembelajaran dalam diri individu, kemudian pada tingkat kelompok, organisasi dan sistem dimana faktor-faktor tersebut juga difasilitasi oleh faktor eksternal yang merupakan lingkungan pembelajarannya. Dalam jangka waktu yang sangat panjang dan terus menerus, maka pengembangan kapasitas memerlukan aktifitas adaptif untuk meningkatkan kapasitas semua stakeholder-nya.

---

<sup>20</sup> Rida Gandara, *Capacity Building Dosen pada Jurusan di Perguruan Tinggi Badan Hukum Miliki Negara*, (Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2008), 16.

#### D. Kewirausahaan Masyarakat dalam Pengembangan Aset

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*Ability*), dan bagaimana perilaku seseorang dalam menghadapi sebuah tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapi.

Definisi kewirausahaan menurut Soeharto Prawirokusumo yaitu kewirausahaan merupakan disiplin ilmu secara tersendiri yang independen dan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena meliputi hal-hal berikut :

1. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan (*body of knowledge*) yang utuh dan nyata, dengan terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
2. Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi permulaan usaha/ventura (*venture start-up*) dan perkembangan usaha (*venture-growth*), ini jelas tidak termasuk dalam bidang materi manajemen umum (*framework general management course*) yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha (*business ownership*).
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
4. Kewirausahaan juga sebuah alat yang menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.<sup>21</sup>

Kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang mempunyai kreatif, inovatif dalam hal menciptakan sesuatu

---

<sup>21</sup> Suryana, *kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2103), 2.

yang baru dan berbeda dari yang lain untuk dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tujuan, kiat, proses dalam perjuangan menghadapi sebuah kehidupan.

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :<sup>22</sup>

1. Rasa tanggung jawab yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab dia selalu berwawas diri dan berkomitmen.
2. Memilih risiko yang moderat yaitu dengan lebih memilih risiko yang moderat berarti selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri yaitu dengan cara memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang telah dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera yang artinya selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras yaitu dengan memiliki rasa semangat dan kerja keras untuk mewujudkan suatu keinginan dan impian untuk masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan yaitu berorientasi pada masa depan dengan memiliki perspektif dan wawasan yang luas.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi yaitu dengan memiliki keterampilan dalam berorganisasi sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

---

<sup>22</sup> Hal, 23.

8. Menghargai prestasi lebih yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Kewirausahaan tidak harus disebut dengan pedagang karena kewirausahaan juga suatu nilai-nilai yang telah menjunjung tinggi kreativitas, kerja keras, kepuasan dan tantangan. Yang artinya, kewirausahaan merupakan sebuah budaya yang sudah meresap pada diri masyarakat dan mempunyai rasa nilai tambah untuk memperoleh keunggulan dari suatu bidang yang selalu dipelajari.

### **E. Wirausaha Menurut Prespektif Islam**

Adapun Kewirausahaan dalam prespektif Islam banyak di kemukakan di dalam Al-Qur'an maupun Hadits, dalam Surat An-Naba' ayat 78 :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

*“Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan / Bekerja (An-Naba' 78:11).*

Menurut tafsir Muhammad Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menjadikan siang sebagai waktu berusaha agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup yang diperlukan.<sup>23</sup> Bagaimana manusia diberikan waktu dan kesempatan untuk mencari penghidupan dimuka bumi dengan berusaha dan bekerja secara mandiri tanpa mengharapkan atau meminta - minta kepada orang lain. Oleh karena itu berwirausaha dilakukan dalam rangka meningkatkan sumber ekonomi seseorang untuk mencapai kemandirian dan kecukupan kebutuhan hidupnya.

Dalam ayat Al-Qur'an lain juga di sebutkan sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> <https://risalahmuslim.id/quran/an-nabaa/78-11/>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020 pukul 19.30 WIB.

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

"Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggallah engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan," dan Allah pemberi rezeki yang terbaik". (Al-Jumu'ah 62 : 11).

Menurut tafsir Muhammad Quraish Shihab, ayat diatas menjelaskan bahwa apabila mereka melihat perniagaan dan permainan yang menyenangkan, mereka menuju ke tempat tersebut dan meninggalkan kamu berdiri menyampaikan khutbah. Katakan pada mereka bahwa karunia dan pahala yang ada pada Allah lebih bermanfaat bagi kalian daripada permainan dan perniagaan. Allah adalah sebaik-baiknya pemberi rezeki. Maka mintalah rezeki-Nya dengan senantiasa mentaati-Nya.<sup>24</sup>

Di jelaskan lagi dalam Hadits lain sebagai berikut :

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنْ سَالِمٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : { إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ } { فِي رِوَايَةِ ابْنِ عَبْدِانَ : { الشَّابُّ الْمُحْتَرِفُ } . ( أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ ) .

"Dari 'Ashim Ibn 'Ubaidillah dari Sa>lim dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda "sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang

<sup>24</sup> <https://risalahmuslim.id/quran/al-jumuah/62-11/>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020 pukul 20.00 WIB.

*berkarya atau bekerja keras.” Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, “pemuda yang berkarya atau bekerja keras.” (H.R. Baihaqy).*

Pada hadist diatas dianjurkan adanya kreatifitas dalam berusaha dan bekerja. Layaknya seorang wirausahawan atau entrepreneurship yang harus senantiasa berkarya dan berinovasi. Seorang entrepreneurship harus mempunyai ide yang kreatif, yang nantinya mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan bisnisnya. Seorang entrepreneurship juga harus senantiasa berinovasi, dengan sifat inovatif maka ia akan selalu terdorong kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis dan mampu melakukan pembaruan-pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah usang dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman.

Manusia sepatutnya harus senantiasa bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya dengan didasari etos kerja Islami yang didalamnya didasari budaya kerja Islami yang bertumpu pada *akhlakul karimah*. Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Nabi Daud yang merupakan nabi utusan Allah juga harus berusaha dan bekerja keras dalam bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan sebelumnya oleh orang yang berbeda dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan penulis :

Tabel 2.1  
 Penelitian Terdahulu Yang Terkait

No .	Nama, tahun dan Judul	Teori	Metode	Rumusan masalah	Hasil
1	Khairul Anam, 2017, Pemberdayaan ekonomi masyarakat di komunitas eco business Indonesia kelurahan kedaung kecamatan pamulang kota Tangerang selatan	Teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, Green business	Metode Kualitatif	1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program PETAK A yang dilaksanakan oleh komunitas eco business Indonesia. 2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan	1. Pelatihan usaha, life skill dalam membuat kerajinan kreatif berbahan dasar sampah dengan metode demonstrasi dan contoh dan menjadi profesional trainer. 2. Peserta PETAK A tetap bisa punya

				<p>penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program PETAKA di komunitas eco business Indonesia Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan</p>	<p>3. Permodalan berupa pemberian fasilitas bahan pembuatan <i>handycraft</i> dan fasilitas alat menjahit</p> <p>4. Jaringan bisnis dengan menggunakan <i>system quadro heliq</i> yang telah menghasilkkan kerjasama dengan hillo teen, Bank Indonesia</p>
--	--	--	--	--	--

					a, dompet dhuafa, nutrifood, BNTF, dan dinas kebersihan dan pertamanan kota tangerang selatan
2	Ilma Fityatun Nahdliyah, 2017, Pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat melalui potensi sosial	Teori <i>Asset based</i> dan <i>trickle down effect</i>	Metode Kualitatif	1. Bagaimana proses pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti dalam mengembangkan <i>home industri</i> melalui potensi local ? 2. Bagaimana	1. Pengembangan potensi diri. 2. Memanfaatkan kondisi dan peluang.

				a dampak adanya pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan Dwi Martuti terhadap masyarakat?	
3	Muhammad Fahmi, 2018, pemberdayaan anak jalanan melalui ekonomi kreatif di republic sablon Cireundeu Tangerang selatan	Teori pemberdayaan, ekonomi kreatif, anak jalanan	Metode Kualitatif	1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh republic sablon terhadap anak jalanan RT004/RW005 di Cireundeu Tangerang Selatan. 2. Bagaimana	1. Kebebasan mobilitas: anggota komunitas republic sablon menjadi mandiri, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan anggota komunitas republic sablon, anggota komunitas

				<p>a hasil yang diperoleh oleh anak jalanan setelah mengikuti program pemberdayaan yang dilakukan oleh republic salon</p>	<p>s republik sablon mampu bersosialisasi lebih baik dengan masyarakat sekitar.</p> <p>2. Kemampuan membeli komoditas kecil: anggota komunitas republik sablon menjadi lebih mandiri dari segi ekonomi mereka, mereka mampu menabung untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan</p>
--	--	--	--	---	---

					dengan uang tabungannya dan anggota komunitas tidak lagi menggantung orang tuanya.
4	Zuhdi Syaiful Anhar, 2017, strategi pengembangan ekonomi kreatif (studi kasus kelompok wanita tani (KWT) Karanglo Makmur di Dusun Karanglo di Desa Sukoharjo	Teori kinerja anggota kelompok wanita tani, strategi pengembangan usaha, analisis SWOT, ekonomi kreatif	Metode Kuantitatif dan Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kinerja anggota kelompok wanita Karanglo Makmur terhadap pengembangan usaha ekonomi kreatif pengolahan hasil taninya.</li> <li>2. Bagaimana strategi pengemb</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebanyak 92,5% responden mempunyai kinerja tinggi dan 7,5% responden mempunyai kinerja sangat tinggi terhadap organisasi kelompok</li> </ol>

	o kabupate n sleman			angan usaha ekonomi kreatif kelompo k wanita tani karanglo Makmur .	k wanita tani (KWT) karanglo Makmur 2. Strategi yang tepat untuk pengemb angan usaha ekonomi kreatif kelompok wanita tani (KWT) karanglo makmur adalah strategi konsentra si melalui integrasi horizontal .
5	Nasrudi n ali, 2018, peran ekonomi kreatif	Teori peran ekonomi kreatif, pemberd ayaan	Metode Kualitat if	1. Bagaima na peran ekonomi kreatif dalam pemberd	1. Para pengrajin anyaman bamboo di Desa Tulung

	<p>dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa tulungagung kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu (pengrajin anyaman bambu)</p>	<p>ekonomi kreatif</p>		<p>ayaan ekonomi masyarakat di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.</p>	<p>agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan beberapa strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam mengembangkan ekonomi kreatif ialah pemungkinan penguatan kapasitas, perlindungan, ekonomi kreatif dapat berperan dalam peningkatan pendapatan</p>
--	---	------------------------	--	---	--

					n dan penciptaa n lapangan kerja masyarak at
--	--	--	--	--	--

Penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis memfokuskan pada pengembangan aset yang ada di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya yaitu Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) dalam upaya penguatan dan pengembangan kreatifitas para anggota melalui pembuatan kaos lukis. Melalui pendekatan ABCD (*Asses Based Community Development*) akan dipaparkan bahwa komunitas yang dipandang negatif oleh masyarakat, memiliki sisi positif yang mana dapat berkarya sekaligus berwirausaha.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan ABCD (*Assed Based Community Development*)

Penelitian yang dilakukan kepada komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) yang ada di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya menggunakan pendekatan ABCD (*Assed Based Community Development*). Pendekatan tersebut melihat sisi positif yang ada dalam masyarakat yaitu berupa potensi dan aset yang dimiliki. Dalam mencapai perubahan yang diinginkan, masyarakat harus memiliki modal utama berupa kemampuan menggerakkan masyarakat untuk menemukan aset yang selanjutnya akan dikembangkan dan dikuatkan melalui sejumlah kegiatan atau program agar tercapai perubahan yang lebih baik.

Cara pandang pendekatan ini adalah dengan melihat bahwa dalam sebuah komunitas atau masyarakat terdapat aset yang potensial untuk dikembangkan demi mendapatkan apa yang diinginkan oleh masyarakat. Aset adalah segala sesuatu yang berharga dan memiliki nilai sebagai kekayaan ataupun perbendaharaan. sesuatu yang bernilai tersebut berguna untuk memenuhi kebutuhan.<sup>25</sup> Pendekatan ABCD (*Assed Based Community Development*) bertujuan menstimulus pengorganisasian komunitas dan menghimpun dukungan dari institusi-institusi terkait. Pendekatan berbasis aset ini,

---

<sup>25</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research* (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 308.

akan membantu masyarakat dalam melihat suatu realitas dan menemukan cara yang berbeda dalam merealisasikan apa yang ingin dicapai.

## **B. Prinsip-Prinsip Pendekatan ABCD**

Prinsip-prinsip pendekatan dalam pemberdayaan ABCD (*Asset Based Community Development*) terdapat beberapa hal antara lain yaitu :

### **1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)**

Pada pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) berfokus pada bagian gelas yang terisi yang mana bagian tersebut merupakan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) bahwasanya aset dan potensi tersebut adalah modal awal dalam mencapai kemandirian dan perubahan yang lebih baik. Beberapa komunitas seringkali lebih berfokus pada kekurangan daripada kelebihan yang dimiliki. Berfokus pada kekurangan menjadikan komunitas tidak berkembang, namun apabila berfokus pada kelebihan yang dimiliki, menjadikan komunitas maju dan berkembang.

Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) diajak untuk melihat dan berfikir bagaimana cara mengoptimalkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga pendampingan komunitas akan lebih mudah dilakukan. Saat anggota komunitas sadar akan aset dan potensi yang dimiliki, pada saat itulah akan terbentuk pemikiran mengenai apa yang dapat dilakukan kedepan.

### **2. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)**

Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi,

walaupun kemampuan tersebut hanya sekedar tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan dapat berkontribusi. manusia yang cerdas adalah menyadari akan kelebihan yang dimiliki, begitu pula dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) masing-masing individu memiliki kelebihan, sekalipun dalam keterbatasan fisik mereka masih memiliki kemampuan dan kelebihan yang nantinya dapat berkontribusi dalam melakukan perubahan.

### 3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. bentuk partisipasi Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) sangatlah dihargai, sebagai bentuk kontribusi komunitas dalam pembangunan desa. Masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam upaya perubahan yang lebih baik, sehingga komunitas terlibat di dalamnya secara langsung dan mengambil bagian dari suatu program.

### 4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan (*Partnership*) melibatkan adanya upaya interaksi antara dua belah pihak atau lebih untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang berlandaskan kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing serta saling menguntungkan. Pengertian partisipasi dapat diartikan bahwa pembuat keputusan menyarankan untuk kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi berarti suatu kelompok

mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Pada pendampingan ini, Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) juga membutuhkan kerjasama untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dengan memanfaatkan dan mengelola sampah plastik agar bernilai ekonomis. Sehingga diperlukan kerjasama baik dengan *stakeholder* yang ada di Kelurahan Panjang Jiwo maupun dari pihak luar.

#### 5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

*Positive Deviance* merupakan suatu modal utama dalam pengembangan masyarakat untuk membangun kesadaran dalam pengelolaan asset, yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset kekuatan. Penyimpangan positif tersebut merupakan bentuk dari salah satu anggota kelompok yang memiliki perilaku dan strategi yang berbeda, yang dianggap dapat menemukan solusi lebih baik dari anggota kelompok yang lainnya. *Positive Deviance* menjadi energi alternatif yang penting bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi yang dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.<sup>26</sup>

#### 6. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Secara bahasa *Endogenous* artinya dari dalam, dikembangkan dari dalam masyarakat. dalam konteks pembangunan, *Endogenous* bermakna pembangunan berdasarkan dari dalam komunitas tertentu. Pada

---

<sup>26</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Rafika Aditama, 2010), 25

prinsipnya, pembangunan endogen mengarah pada tujuan pokok yaitu memperkuat komunitas lokal untuk mengambil alih kendali dalam proses pembangunan masyarakat. Hal ini sangat patut dijadikan dasar untuk pendampingan kepada Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) di Kelurahan Panjang jiwo Surabaya yang dapat diawali dengan merevitalisasi pengetahuan local yang ada di dalam masyarakat.

#### 7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Heliotropic merupakan istilah yang menggambarkan proses berkembangnya tumbuhan yang mengarah pada sumber energi. Masyarakat diibaratkan sebagai tumbuhan sedangkan sumber penghidupan diibaratkan sebagai sumber energi. Energi dalam pengembangan komunitas bisa beragam, seperti mimpi besar yang dimiliki komunitas, proses pengembangan yang apresiatif dan keberpihakan anggota komunitas yang totalitas dalam pelaksanaan program. Seperti halnya dalam Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya). Pengembangan energi bisa beragam, salah satunya mimpi besar yang dimiliki komunitas itu sendiri. Pada proses pengembangannya dilakukan secara apresiatif dan partisipatif anggota komunitas dengan loyalitas serta totalitas dalam pelaksanaan program. Tugas komunitas tidak hanya melaksanakan program tetapi juga mampu menjaga sumber energi dan pandai membaca peluang sumber energi lain agar komunitas tetap tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik.

#### **C. Tahap-Tahap Penelitian ABCD (*Assesed Based Community Development*)**

Pada pendekatan ABCD (*Assesed Based Community Development*) terdapat tahap-tahap pelaksanaan dalam

penelitian di tengah masyarakat. Adapun tahapan tersebut antara lain :

1. *Discovery* (Mengungkap Masa Lampau)

Tahap ini adalah menemukan potensi yang dimiliki beserta pencapaiannya berupa proses pencarian mendalam tentang hal-hal positif, segala hal terbaik yang pernah dicapai di masa lalu. Tujuan dari tahap *discovery* ini untuk menstimulus partisipasi dan antusias masyarakat dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan asetnya. menggali kisah-kisah sukses dimasa lalu, akan menjadi sebuah contoh baik dan inspiratif untuk masa depan. tahap ini dilakukan dengan diskusi berupa FGD (*Focus Group Discission*) yang mana pembicaraan mengarah pada hal-hal positif, dengan demikian akan menjadi motivasi bagi para anggota untuk mengulang keberhasilan yang pernah dicapai sebelumnya.

2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Tahap ini merupakan proses pengembang visi yang mana masyarakat secara bersama-sama menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga yang didasarkan atas apa yang dihargai di masa lalu yang dapat dihubungkan dengan apa yang diinginkan di masa depan.<sup>27</sup> Komunitas didorong menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif mengenai masa depan dan mencari hal-hal yang mungkin dilakukan. tahap mimpi menggunakan pendekatan berbasis aset didahului dengan penggalian aset dan potensi yang ada saat ini. Karena tanpa didahului hal

---

<sup>27</sup> Christoper Derau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), 138.

tersebut, mimpi hanya akan menjadi daftar khayalan semata.

### 3. *Design* (Merumuskan Strategi)

Pada tahap ini, masyarakat atau komunitas mulai merumuskan strategi, proses, sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kerjasama yang akan mendukung tercapainya perubahan yang lebih baik. Hasil dari tahapan ini adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan di awal oleh masyarakat, bukan apa yang bisa dilakukan oleh pihak luar meskipun lembaga luar beserta potensi pendukungnya merupakan aset yang tersedia untuk dimobilisasi.

### 4. *Destiny* (Implementasi Design)

Pada tahap ini, masyarakat akan mengimplementasikan kegiatan atau program yang sudah dirumuskan dan disepakati sebelumnya. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara berkelanjutan memantau segala perkembangan yang terjadi serta mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan.

## **D. Subyek Dan Sasaran Penelitian**

Subyek penelitian memiliki peran yang strategis karena merupakan data tentang variabel yang diamati.<sup>28</sup> Dalam sebuah pendampingan masyarakat, tentu terdapat subyek yang dijadikan sebagai sasaran pendampingan. Subyek dalam penelitian ini adalah Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) yang ada di Kelurahan Panjang Jiwo. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya.

---

<sup>28</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 26.

### E. Stakeholder

Pada proses pendampingan masyarakat, tidak hanya peneliti dan masyarakat yang dibutuhkan didalamnya, tetapi juga membutuhkan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung berlangsungnya proses pendampingan. Adapun pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam proses pendampingan antara lain :

Tabel 3.1  
Pihak Terkait Yang Dilibatkan Dalam Penelitian

Stakeholder	Peran
Perangkat Kelurahan	Berperan dalam hal perizinan dan data-data Kelurahan . Tanpa perizinan dan persetujuan dari Kepala Kelurahan beserta perangkat, maka fasilitator tidak dapat melakukan penelitian. Tanpa data Kelurahan, peneliti juga tidak dapat melakukan analisis dan menyelesaikan laporan akhir. Adanya persetujuan dari pihak Kelurahan juga memudahkan peneliti dalam menggali data dan terjun ke masyarakat.
Komunitas Bonek Asli Suroboyo	Ketua BAS memiliki peran penting dalam penelitian ini karena dari ketua BAS yang bernama Imron Rosidin sebuah subjek yang akan melakukan aksi pembuatan

	kaos lukis jika tidak dapat izin dari ketua bonek maka tidak akan berjalan penelitian ini.
Karang Taruna Kelurahan Panjang Jiwo	Berperan dalam pelaksanaan pembuatan kaos lukis.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari proses lapangan. Untuk memperoleh data yang sesuai dan akurat, maka peneliti bersama masyarakat melakukan analisis bersama. Teknik pengumpulan data dalam metode pendampingan berbasis aset antara lain :

### 1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui suatu kondisi dan keadaan lapangan dengan cara melakukan pengamatan yang disertai dengan beberapa catatan terhadap apa yang ada pada sasaran yang diamati. observasi yang dilakukan berupa observasi nonpartisipan, yang mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari namun hanya sebagai pengamat independen.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang mana dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari pewawancara yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu pihak yang

memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>29</sup> Wawancara yang dilakukan bersifat semi terbuka yaitu alur pembicaraan lebih santai dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini, akan memaparkan hasil beberapa pemuda yang tergabung dalam Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) yang berkaitan dengan aset dan potensi masing-masing individu maupun komunitas.

### 3. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD merupakan sebuah forum atau kelompok diskusi yang dilakukan dalam membahas sesuatu mengenai informasi secara mendalam baik secara individu maupun kelompok. Peneliti melakukan diskusi bersama anggota komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) untuk menggali data dan informasi secara lebih akurat berdasarkan tema yang ditentukan. beberapa informasi yang digali dalam FGD meliputi sejarah terbentuknya komunitas dan segala bentuk kegiatannya.

### 4. Dokumentasi

Proses dokumentasi digunakan untuk mengabadikan momen tertentu terkait dengan tema penelitian, dikarenakan hal tersebut merupakan sumber informasi atau bukti informasi yang akurat.

## **G. Teknik Validasi Data**

Teknik validasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 186.

sumber yang telah ada.<sup>30</sup> Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menayakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan berupa wawancara, diskusi, dokumentasi dan lainnya. Data yang diperoleh dari wawancara akan dipastikan oleh peneliti telah melalui dokumentasi berupa tulisan maupun observasi. Pabalua melalui teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut oleh peneliti terhadap sumber data.

### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber, dan data tersebut sudah dianalisis terlebih dahulu sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.<sup>31</sup> Sumber informasi dicari dari berbagai sumber, lokasi, kejadian/peristiwa yang berbeda atau proses yang berbeda. Misalnya data yang didapat dari beberapa informan dalam jangka waktu tertentu, dengan lokasi yang berbeda-beda.

## H. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, teknik selanjutnya yaitu menganalisis data. tujuan dilakukannya analisis adalah agar

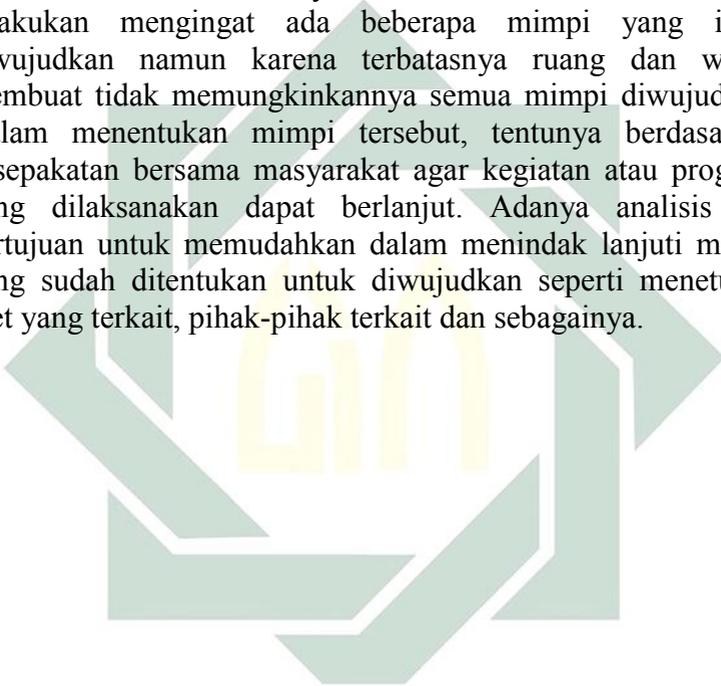
---

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 97-98.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2010), 84.

data yang diperoleh valid dan akurat. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan *Low Hanging Fruit*.

*Low Hanging Fruit* atau biasa dikenal dengan skala prioritas merupakan teknik analisis data dengan mengacu pada impian-impian yang diinginkan oleh masyarakat, lalu ditentukan salah satu darinya untuk direalisasikan. hal tersebut dilakukan mengingat ada beberapa mimpi yang ingin diwujudkan namun karena terbatasnya ruang dan waktu membuat tidak memungkinkannya semua mimpi diwujudkan. Dalam menentukan mimpi tersebut, tentunya berdasarkan kesepakatan bersama masyarakat agar kegiatan atau program yang dilaksanakan dapat berlanjut. Adanya analisis ini, bertujuan untuk memudahkan dalam menindak lanjuti mimpi yang sudah ditentukan untuk diwujudkan seperti menentukan aset yang terkait, pihak-pihak terkait dan sebagainya.



## BAB IV PROFIL KOMUNITAS BAS

### A. Sejarah Bonek

Salah satu klubsepak bola di Indonesia yang menonjolkan ketenaran klubnya dan suporternya yaitu klub bernama persebaya Surabaya dan superternya disebut bonek mania. Bonek berasal dari singkatan bahasa jawa yaitu *BondhoNekat* (Modal Nekad) yang mana kelompok tersebut identik dengan atribut warna hijau, mulai dari kaos, syal hingga topi. Istilah bonek pertama kali dimunculkan oleh Harian Pagi Jawa Pos pada tahun 1989 untuk menggambarkan fenomena supporter Persebaya yang mengadakan tret-tret yang secara terorganisir mengiringi tim idolanya ke Senayan, Jakarta. Istilah *tret tret tret* berasal dari suara terompet yang dibunyikan ketika pertandingan sepakbola berlangsung. Perbedaan dari Bonek dengan supporter lainnya pada saat itu adalah identik dengan atribut berupa kaos berwarna hijau berlogo *Wong Mangap*.

Saat itu, belum ada julukan Bonek tapi lebih dikenal dengan nama *Green Force* Persebaya. Pelopor dari gerakan *tret tet tet* adalah Jawa Pos atau lebih tepatnya Dahlan Iskan yang saat ini menjabat sebagai *Big Boss* Jawa Pos & Group.<sup>32</sup> Antusias bukan hanya dari surabaya saja, tetapi juga datang dari kota-kota besar di Jawa Timur. Bahkan dalam suatu kolom di Jawa Pos terdapat komentar dan kesan-kesan dari para peserta

---

<sup>32</sup> Syahdan, Sejarah Berdirinya Bonek Mania dalam <https://Bonekjember1927.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-berdirinya-Bonek-Mania.html>

*Tret tret tet* yang tertulis dengan foto para peserta lengkap dengan alamatnya selama 7 hari berturut-turut.

Begitu antusiasnya JawaPos sampai dalam head line news tertulis "Hijaukan senayan" dan sambutan masyarakat Surabaya dan Jawa Timur pun luar biasa. Banyak cerita yang dimuat dalam koran Jawa Pos terkait dengan perjuangan para Bonek untuk sampai ke Senayan. Mulai dari menggadaikan motornya, menjual TV, Tape, perhiasan istrinya dan peralatan rumah tangga lainnya, Modal tekad itulah semangat untuk menghijaukan senayan begitu menggebu. Sementara yang punya uang pas-pasan masih ada cara lain yaitu "menggandol" truk secara estafet mulai dari Surabaya sampai Jakarta sambil mengamen di jalanan.<sup>33</sup>

Semangat dan antusias yang begitu besar itulah membuat Jawa Pos mulai mengistilahkan Bonek (*Bondho Nekad*) dengan arti semangat hidup dan semangat untuk maju. Namun, Modal tekad yang sesungguhnya tidak lagi ditunjukkan oleh generasi Bonek saat ini yang cenderung brutal dan nekad dalam arti menghalalkan segala cara bukan lagi menggunakan cara yang halal untuk mendukung persebaya.

Selain identik dengan atribut hijau dan kefanatikannya, Bonek juga identik dengan logonya yaitu "*Wong Mangap*" yang menggambarkan ekspresi wajah yang berteriak seakan membakar semangat Bonek dalam mendukung Persebaya. Sedangkan Rabut Gondrong yang mengenakan ikat kepala juga menggambarkan kedekatan dengan arek-arek Suroboyo. Hal tersebut berawal dari masa perjuangan yang mana para pejuang dari Surabaya identik dengan ikat kepala dan tidak jarang memiliki rambut gondrong.

---

<sup>33</sup> Fajar, "Sejarah Bonek Mania" dalam <http://fajarscoterist.weebly.com/sejarah-Bonek-Mania.html>. Diakses pada tanggal 4 November 2019 pukul 20.00 WIB.

## **B. Biografi Green Nord 27**

Pada tahun 2010 hingga 2011, kondisi persepakbolaan Indonesia sedang mengalami ketidakseimbangan. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap performa setiap klub sepakbola tetapi juga para suporternya. Berdasarkan peristiwa tersebut, dibentuklah sebuah komunitas bernama Green Nord 27. Awalnya perbincangan dilakukan melalui media sosial facebook yang berisi keluhan kesah serta tanggapan dari setiap individu, hingga memutuskan untuk betukar pikiran juga pendapat melalui forum yang sama.

Salah satu yang mempelopori lahirnya Green Nord 27 adalah Ahmad Arif Chusnudin. Berawal dari keinginannya untuk menciptakan budaya suporter yang cerdas, maka tercetuslah nama pertama komunitas yaitu Ultras yang mana ruang lingkungannya saat itu adalah di Gelora 10 November, Tambaksari. Sebagai sebuah komunitas baru, tentu terdapat Kopdar pertama yang dilakukan di Lapangan salah satu Universitas Surabaya. Tujuan dari adanya pertemuan tersebut adalah untuk saling mengenal, mencetuskan visi dan misi Komunitas yaitu total, royal dan loyal dengan misi yang diusung antara lain membangun persaudaraan dan meningkatkan kreatifitas dalam mendukung persepakbola dengan rasa kekeluargaan sebagai pondasi. bernyanyi penuh selama 2x45 menit serta menghidupkan semangat Tribun Utara Gelora 10 November yang pada saat itu mengalami mati suri.

Gambar 4.1  
Green Nord 27



Sumber :Dokumentasi dari anggota Green Nord 27

Berbagai upaya dilakukan untuk dapat merebranding bonek menjadi suporter yang kritis kreatif dan berpola pikir sehat. Salah satunya adalah mengganti nama komunitas menjadi Bonek Tribun UC, lalu diganti dengan Bonek Curva Nord dan diganti lagi menjadi Bonek Green Nord 27 atau Bonek Tribun Utara hingga saat ini.<sup>34</sup>

Struktur yang ada didalam Green Nord 27:

1. Divisi Korlap  
Divisi ini bertugas untuk mengkoordinir anggota di dalam Tribun ketika Persebaya bertanding.
2. Divisi Media  
Divisi ini bertugas untuk membuat documenter *ambiance* selama 90 menit.

<sup>34</sup><https://greennord27.com/2018/10/27/era-baru-itu-bernama-green-nord-27-tribune/>. Diakses pada tanggal 27 November 2019 pukul 19.00 WIB.

### 3. Divisi Loading

Divisi ini bertugas untuk menyiapkan segala perlengkapan supoter mulai dari *sound system*, sener drum hingga bass drum.

### 4. Divisi Merchandise

Divisi ini bertugas menjual atribut green nord. Tujuannya adalah untuk menghidupi roda komunitas/tribun dengan outlet GN Merchandise di bilangan Kutisari Surabaya. Segala keuntungan outlet dialokasikan untuk operasional tribun selama mendukung Persebaya.

### 5. Devisi Medis/BDRT (Bonek Distarter Respon Team)

BDRT di konsep dari bonek untuk bonek dan masyarakat luas. Divisi ini telah membangun tim kesehatan di GN yang menangani bonek yang mengalami gangguan kesehatan selama di tribun. Porsi kerjanya adalah *medical team*/tim medis

Struktur diatas tentu terdapat nama-nama koordinator dan anggota didalamnya. Namun nama-nama tersebut merupakan sebuah privasi dalam Komunitas Green Nord. Sampai saat ini, komunitas tersebut memiliki 150 komunitas yang bernaung dibawahnya.<sup>35</sup>

## C. Profil Bonek Asli Surabaya (BAS)

Kehidupan sosial kemasyarakatan di Kelurahan Panjang Jiwo terbilang cukup baik dengan letaknya yang berada di wilayah Kota Surabaya. Hal tersebut terlihat dari masih adanya rasa gotong royong di beberapa kegiatan seperti hajatan dan

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan anggota Green Nord 27 pada tanggal 25 November 2019 pukul 19.00 WIB di Salah Satu Warung Kopi Panjang Jiwo Surabaya.

kerja bakti yang mana tidak hanya melibatkan para orang tua tetapi juga para pemuda yang ada di Kelurahan tersebut.

Komunitas bonek mania biasa dipandang dengan perilaku yang buruk seperti tindak kekerasan dan kriminal yang dilihat oleh sebagian masyarakat tetapi berbeda dengan Komunitas Bonek Asli Surabaya yang terbentuk di Kelurahan Panjang Jiwo ini. Komunitas Bonek Asli Surabaya (BAS) didirikan pada tahun 2012 yang berada di Kampung Panjang Jiwo Surabaya. Bonek Asli Surabaya memiliki anggota yang berjumlah 56 anggota atau 63% dari 126 pemuda Kampung Panjang Jiwo, dan 37% anggota berasal dari pemuda luar Kampung Panjang Jiwo.

Tabel 4.1  
Nama-Nama Anggota BAS

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Imron rosidin	28	Usaha warkop
2	Ade setiawan	19	Jual hp online
3	Fahmi maulana	24	Pabrik
4	Dini inda nuriana	23	Swalayan
5	Suhendra	29	Pengangguran
6	Riski kurniawan	27	Pabrik
7	Putra wahyu	23	Pabrik
8	Suayi	42	Kuli bangunan
9	Muhammad Dani	32	Usaha toko sembako
10	Robi setiawan	24	Pengangguran
11	Toni kurniawan	22	Pabrik
12	Muhammad wawan	21	Kuli bangunan
13	Aldi hendra	26	Kuli bangunan
14	Samsul arifin	24	Pengamen
15	Amelia Rosita	23	Alfamart
16	Tyas ningsih	21	Indomart

17	Evi fatmawati	18	Usaha online
18	Wiwin indrawati	24	Pengangguran
19	Saiful haris	15	Sekolah
20	Ahmad putra salim	17	Pengangguran
21	Firmansyah putra	16	Pengamen
22	Handoyo	17	Pengamen
23	Dani setiawan	14	Sekolah
24	Roby sugandi	22	Cuci motor
25	Risky setiawan	23	alfamart
26	Ilham bagus arifin	25	Pabrik
27	Dimas bintang	27	Pabrik
28	Akbar kalam ramzi	21	Cuci mobil
29	Ahmad ardiansyah	22	Alfamart
30	Andi kurnia	22	Serabutan
31	Andik setiawan	27	Serabutan
32	Adelia savitri	23	Indomart
33	Bagus kuncoro	24	Cuci motor
34	Ahmad solikhin	19	Swalayan
35	Muhamad juki	20	Swalayan
36	Abdi priambodo	28	Pabrik
37	Riski aditya	20	Swalayan
38	Anang suganda	20	Superindo
39	Jaka wijianto	19	Pengamen
40	Samsul adi	22	Indomart
41	Pendik arifin	24	Serabutan
42	Ahmad suwarno	30	Pabrik
43	Muhammad nur kholis	18	Pengangguran
44	topa	29	Pabrik
45	Salis listiananto	13	Sekolah

46	Teguh wicaksono	15	Sekolah
47	Ahmad lerian	15	Sekolah
48	Prima aji santoso	17	Pengangguran
49	Zainul arifin	27	Pabrik
50	Malikul arifin	18	Pengamen
51	Galih adi wicaksono	18	Pengamen
52	Arfandi bagus	16	Sekolah
53	Kholikul ardian	15	Sekolah
54	Slamet noviardi	14	Pengangguran
55	Edi siswanto	17	Pengamen
56	Muhammad said atif	20	Usaha warkop

*Sumber : Hasil FGD Bersama Anggota BAS*

Meskipun Bonek asli Surabaya tidak memiliki struktur kepengurusan yang lengkap, namun komunitas tersebut memiliki ketua yaitu Imron Rosidin dan bendahara yaitu Fahmi Maulana.

Gambar 4.2  
Komunitas BAS (BonekAsli Surabaya)



*Sumber : Doumentasi Ketua Komunitas BAS*

Awalnya, komunitas bonek ini didirikan untuk mewadahi para pecinta sepak bola Surabaya yaitu Persebaya

Surabaya. Salah satu fans Persebaya yang bernama Komunitas Bonek Asli Surabaya ini sekarang telah dikenal oleh komunitas dari manapun karena ketika persebaya bermain di kandang lawan, Pemuda BAS turut serta melihat tim kebanggannya untuk mendukung tim kebanggaan. Di sisi lain BAS juga memiliki kegiatan mingguan berupa *Gathering* yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan yang di selenggarakan pada hari sabtu malam di *Basecamp* BAS.

Komunitas ini juga melakukan kegiatan social yaitu turun kejalan mengumpulkan sumbangan pada waktu Gunung Kelud Meletus untuk disumbangkan kepada warga Kediri yang terkena dampak letusan Gunung Kelud. Tidak hanya kegiatan mingguan, kegiatan tahunan pun diadakan berupa bagi-bagi takjil di Jalan Raya Panjang Jiwo. Berdasarkan paparan aktifitas yang dilakukan oleh BAS, dapat disimpulkan bahwa *Image* Bonek yang dianggap negative selama ini tidak sepenuhnya benar, terdapat sisi positif yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Banyak potensi yang dapat dikembangkan salah satunya adalah *skill* para anggota.

## BAB V

### TEMUAN ASET

Setelah melakukan inkulturasi serta membangun hubungan keakraban dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya), selanjutnya peneliti mulai membahas mengenai aset yang ada dalam Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya). Proses ini dilakukan langsung Bersama anggota Komunitas melalui FGD untuk mengetahui aset yang dimiliki.

Aset yang dimiliki oleh Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) antara lain aset asosiasi berupa adanya komunitas itu sendiri serta aset manusia meliputi keterampilan, bakat serta kemampuan yang dapat dilakukan oleh setiap individu atau kelompok dengan baik dan bias diajarkan pada orang lain. Berdasarkan jumlah anggota komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya), akan dipetakan berdasarkan umur dan pekerjaan. Sehingga akan memudahkan dalam menentukan focus serta sasaran program.

#### **A. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)**

Pada penelitian ini, dilakukan pemetaan aset individu yang mana dikaitkan dengan keragaman pekerjaan anggota komunitas. Tujuannya adalah membantu membangun landasan untuk memberdayakan masyarakat dan saling ketergantungan masyarakat, membantu membangun hubungan dengan masyarakat serta membantu komunitas untuk mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki.<sup>36</sup>

Ada tiga konsep dalam pemetaan keterampilan individu antara lain *Head* (Kepala) yaitu keterampilan yang melibatkan

---

<sup>36</sup> Nadhir, Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset BasedCommunity – driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 62.

intelektual. Selanjutnya adalah *Heart* (Hati) yaitu keterampilan yang melibatkan emosional seperti humor, kemauan untuk bekerja sama dan perasaan terharu. Konsep terakhir adalah *Hand* (Tangan) yaitu keterampilan yang melibatkan fisik.

Tabel 5.1  
Konsep *Head*, *Heart* dan *Hand*

No	Kepala	Tangan	Hati
1.	Mempunyai keinginan ingin mandiri	Mampu melukis dengan media kaos.	Memiliki sikap saling bekerja sama dalam kelompok.
2.	Mempunyai pengetahuan dan pengalaman berjualan kaos online.	Memiliki kemampuan memasarkan produk.	Memiliki sikap saling menghormati dan menghargai antar anggota.
3.	Mempunyai kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan gambar.	Memiliki kemampuan dalam bermedia sosial.	Memiliki solidaritas tinggi.
4.	Memiliki kemampuan dalam berorganisasi.		

*Sumber : Hasil FDG bersama Komunitas BAS*

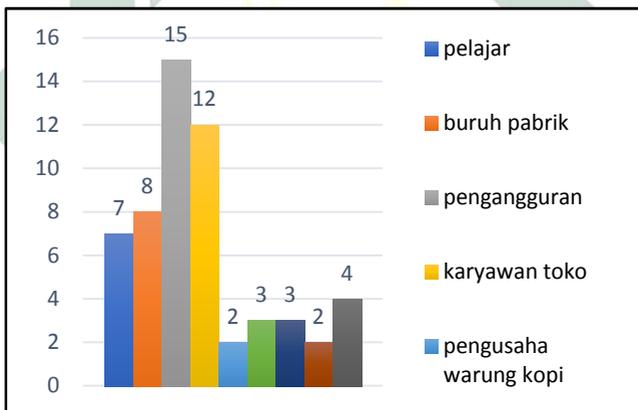
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki keahlian serta potensi yang bermacam-macam yang mana dapat dikembangkan secara terus menerus

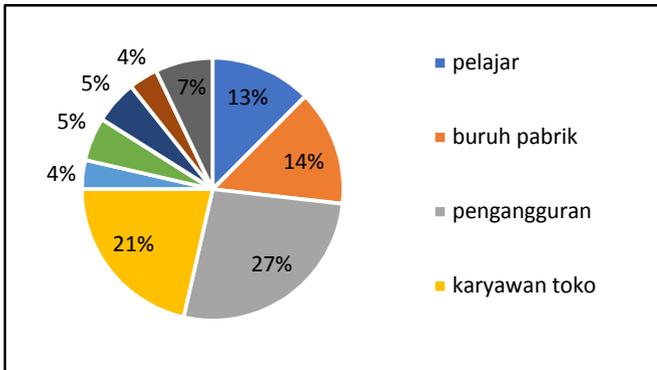
sehingga dapat dimanfaatkan dalam rangka menuju perubahan yang lebih baik.

Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan secara finansial sehari-hari adalah dengan bekerja. Begitupun dengan Komunitas BAS, yang mana terdiri dari anggota dengan pekerjaan yang berbeda-beda. Tidak hanya dipetakan berdasarkan usia, namun jumlah anggota akan dipetakan berdasarkan pekerjaan agar mudah dalam melakukan analisis data.

Bagan 5.1

### Jumlah Anggota Komunitas Berdasarkan Mata Pencaharian





*Sumber :diolah dari data jumlah anggota Komunitas BAS*

Berdasarkan bagan diatas, mata pencaharian para anggota begitu beragam dan diklasifikasikan menjadi 8 pekerjaan. Diketahui bahwa anggota komunitas BAS sebagian besar tidak memiliki pekerjaan. Jumlah pengangguran dalam Komunitas BAS sebesar 15 orang atau sekitar 27%. Selanjutnya untuk mata pencaharian terbanyak kedua adalah sebagai karyawan toko yaitu sebanyak 12 orang atau sekitar 21 % serta pekerjaan dengan jumlah terendah adalah sebagai pengusaha warung kopi dan pengusaha online dengan jumlah masing-masing 2 orang atau sekitar 4%.

Adanya pemetaan mengenai jumlah anggota komunitas, disimpulkan bahwa Komunitas BAS terdiri dari para pemuda dengan mayoritas tidak memiliki pekerjaan. Usia produktif yang dimiliki oleh masing-masing anggota menjadi fokus utama pendampingan. Keterampilan, kreatifitas serta inovasi-inovasi yang ada pada setiap anggota perlu dikembangkan agar menghasilkan sesuatu yang dapat mendorong individu maupun komunitas kepada perubahan yang lebih baik.

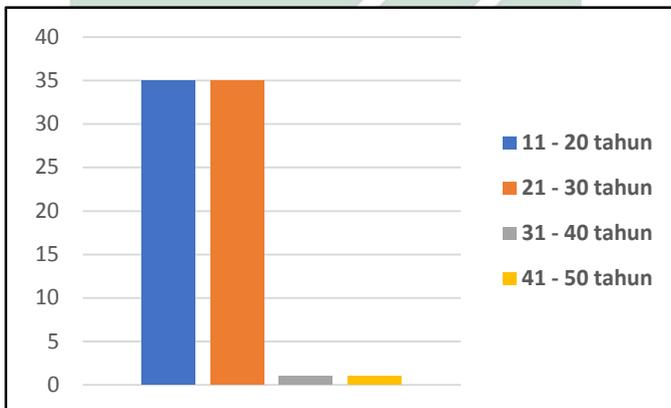
Adanya banyak pengangguran dalam komunitas juga tidak terlepas dari pandangan peneliti yang mana menjadi salah

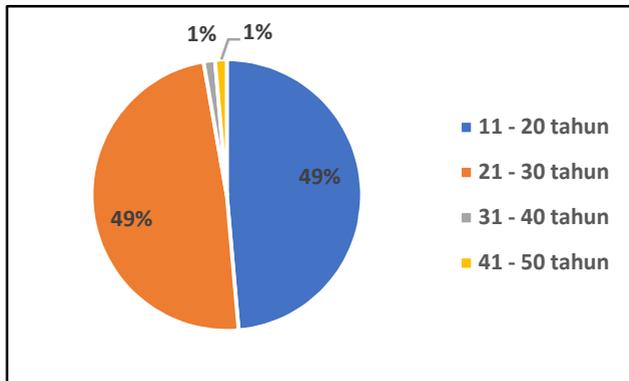
satu acuan dalam menentukan program yang akan dilakukan. Berdasarkan dua poin diatas, akan ditentukan program yang dapat meningkatkan *skill* para anggota sekaligus dapat membantu kondisi perekonomian komunitas. Terdapat beberapa anggota yang bermata pencaharian sebagai pengusaha yang mana dapat dijadikan pedoman dalam hal perekonomian. Sebelum menentukan program, harus dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap data yang ada agar program yang akan diadakan dapat berkelanjutan dan tentunya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh komunitas.

### B. Pemetaan Aset Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya)

Setelah dilakukan pemetaan individu, selanjutnya dilakukan pemetaan aset komunitas. Anggota Komunitas BAS terdiri dari beberapa kalangan mulai dari umur 12 sampai 43 tahun. Berdasarkan jumlah anggota komunitas yaitu sebanyak 56 orang akan diklasifikasikan berdasarkan usia sebagai berikut :

Bagan 5.2  
Jumlah Anggota Komunitas Berdasarkan Umur





*Sumber :diolah dari data jumlah anggota Komunitas BAS*

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa Komunitas BAS terdiri dari anggota dengan beragam usia. Bagan diatas menunjukkan bahwa anggota Komunitas BAS mayoritas terdiri dari para pemuda usia pekerja yaitu sekitar 21-30 tahun dengan jumlah 35 orang atau sekitar 62%. Selanjutnya, anggota terbanyak kedua terdiri dari pemuda usia pelajar yaitu sekitar 10-20 tahun dengan jumlah 35 orang atau sekitar 34 % serta yang terakhir terdiri dari usia 31-40 tahun dan 41-50 tahun dengan jumlah masing-masing 1 orang atau sekitar 2%.

Aset yang ditemukan meliputi aset fisik, aset manusia dan aset sosial. Aset fisik merupakan sumber daya yang bersifat fisik. Kaitannya dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) adalah adanya Basecamp Komunitas. Basecamp merupakan tempat berkumpul para anggota tepatnya di rumah ketua Komunitas. Kegiatan yang dilakukan biasanya membahas suatu hal atau hanya sekedar berkumpul untuk merekatkan silaturahmi antar anggota.

Gambar 5.1

Basecamp Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya)



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Aset manusia merupakan potensi yang ada dalam diri setiap individu. Aset tersebut mengenai keterampilan, kemampuan, bakat serta apa yang dapat dilakukan dan diajarkan pada orang lain. Aset sosial merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama baik potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Seperti halnya dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) yang memiliki dan menjalin hubungan sosial yang baik antar anggota dan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari sering berkumpul dan komunikasi yang baik antar anggota.

## **BAB VI**

### **PROSES PENDAMPINGAN**

Hal pertama yang harus dilakukan sebagai seorang fasilitator adalah mengetahui dan memahami kondisi, sifat serta karakter masyarakat yang akan dijadikan sasaran pendampingan, yang mana hal tersebut adalah dengan inkulturasi. Inkulturasi merupakan jenis penyesuaian atau adaptasi kepada masyarakat, kebiasaan, bahasa, perilaku yang terdapat pada suatu tempat. Sehingga akan timbul terbangun serta tercipta kelancaran dalam proses pendampingan yang akan dilakukan.

Tujuan inkulturasi adalah membangun relasi yang baik dengan masyarakat yang tentunya diimbangi dengan komunikasi yang baik. Ada beberapa rangkainya tahap yang harus dilakukan selama proses pendampingan antara lain *Discovery, Dream, Design, Destiny*. Selama proses pendampingan, akan ada banyak pengalaman yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran, meskipun dalam proses pendampingan nantinya tidak sesuai dengan rancangan jadwal yang sebelumnya sudah direncanakan. Pendekatan yang tepat dan intens diperlukan supaya masyarakat dapat terbuka dan menerima fasilitator dengan baik. Hal tersebut dikarenakan sifat dan karakteristik masyarakat berbeda-beda.

#### **A. Inkultursi**

Proses inkulturasi diawali dengan mengunjungi ketua BAS. Pada tanggal 28 Agustus 2019 fasilitator menemui ketua BAS di rumahnya untuk menyampaikan maksud dan tujuan fasilitator. Diskusi berlangsung selama 2 jam dengan membahas tentang aktifitas BAS, menentukan jadwal FGD serta rancangan aksi yang akan dilaksanakan.

Gambar 6.1  
Fasilitator Bersama Ketua BAS



*Sumber : Dokumentasi Fasilitator*

Pada tanggal 31 Agustus 2019 fasilitator bertemu dengan beberapa anggota BAS untuk menyampaikan maksud dan tujuan fasilitator serta hasil pertemuan dengan Ketua BAS. Respon dari beberapa anggota yang hadir cukup baik terbukti dengan disampaikannya beberapa usulan dan pendapat mengenai kondisi komunitas BAS, keahlian para anggota, serta program pendampingan yang akan dilaksanakan. Bertukar pikiran serta berbincang ringan menjadi salah satu langkah awal dalam menjalin kedekatan antara peneliti dengan anggota komunitas.

Gambar 6.2  
Fasilitator Bersama Anggota BAS



*Sumber : Dokumentasi Fasilitator*

Pertemuan berjalan dengan lancar dan Ketua BAS menerima dengan antusias serta bersedia membantu fasilitator selama proses pendampingan yang akan dilakukan. Hal tersebut merupakan keberhasilan tersendiri bagi fasilitator yang mana proses inkulturasi yang cukup berhasil merupakan kunci dalam menggerakkan komunitas BAS tanpa adanya penolakan.

Inkulturasi selanjutnya adalah bertemu dengan salah satu anggota *Green Nord*, yaitu komunitas besar bagian Tribun Utara yang menaungi komunitas kecil bonek seperti BAS (Bonek Asli Surabaya). Fasilitator bertemu pada tanggal 7 September 2019.

Gambar 6.3  
Fasilitator dan Anggota *Green Nord 27*



Sumber : Dokumentasi Fasilitator

Pertemuan berlangsung selama kurang lebih 1 jam di salah satu Warung Kopi daerah Panjang Jiwo. Fasilitator menyampaikan maksud dan tujuan terlebih dahulu agar pihak *Green Nord* dapat memberikan informasi yang diperlukan secara terbuka. Topik yang dibahas seputar terbentuknya *Green Nord*, apa saja kegiatannya, bagaimana perekrutan anggota dan lainnya.

## **B. Discovery**

*Discovery* adalah tahapan yang menjadi landasan awal perencanaan aksi dalam program pengembangan masyarakat berbasis aset. *Discovery* merupakan proses pencarian hal-hal positif yang pernah diraih pada masa lalu melalui serangkaian wawancara dan FGD dengan komunitas yang dilaksanakan setelah inkulturasi.

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah menggali kisah sukses dari Komunitas BAS, menelaah kembali apa saja pencapaian yang berhasil, faktor apa saja yang mendukung keberhasilan serta siapa yang berperan dalam pencapaian tersebut. Upaya tersebut diawali dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan rasa antusias para anggota BAS untuk bercerita, mengutarakan pendapat serta membangkitkan semangat dan kekuatan yang dimiliki.

Proses *discovery* yang dilaksanakan berjalan baik walaupun tidak semua anggota hadir dalam diskusi. Namun, tidak menyulutkan partisipasi anggota dalam menyampaikan pendapat. Melalui diskusi tersebut ditemukan satu kisah sukses Komunitas BAS yaitu bisnis tiket, yang mana para anggota menjual tiket pertandingan dan menghasilkan laba yang lumayan tinggi.

Aset yang ditemukan dalam komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) adalah aset individual berupa *skill* atau kemampuan masing-masing anggota dalam berbagai hal khususnya dalam menggambar dan melukis. Sedangkan aset komunitas yang ditemukan meliputi aset fisik berupa basecamp, aset manusia berupa kemampuan masing-masing individu dan aset sosial berupa hubungan baik dengan anggota komunitas dan juga masyarakat.

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri komunitas agar dapat mengulang keberhasilan yang pernah dicapai yang tentunya dengan aset serta potensi yang dimiliki. Sehingga anggota komunitas dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengembangan berbasis aset.

### **C. Dream**

Tahap berikutnya adalah *dream* yaitu membangun mimpi masa depan yang komunitas inginkan sesuai dengan aset yang dimiliki. Setelah mengetahui dan menggali kisah sukses dimasa

lalu, komunitas BAS diajak untuk membayangkan dan membangun mimpi atau keinginan yang ingin dicapai di masa yang akan datang.

Pada tahap ini, setiap anggota akan mengeksplor harapan dan impian yang berdampak positif tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga berdampak untuk komunitas dan juga masyarakat. Membangun mimpi bersama akan menjadi stimulus masyarakat dalam bergerak menuju perubahan yang lebih baik, dengan menggiring dan mengarahkan para anggota untuk berfikir di luar batasan serta kreatif agar terwujud keberhasilan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada proses pendampingan yang dilakukan, fasilitator berusaha untuk mengetahui serta memahami keinginan Komunitas BAS yang merupakan sasaran pendampingan. Tahap *dream* dilakukan bersamaan dengan tahap sebelumnya yaitu *discovery*. Hal tersebut dilakukan karena proses *discovery* sudah dikatakan cukup dan waktu diskusi masih panjang, maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya pada waktu yang sama.

Pada diskusi tahap *dream*, terdapat beberapa impian yang diungkapkan oleh para anggota. Namun, tidak semua impian memungkinkan untuk diwujudkan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan juga aset yang dimiliki saat ini. Oleh karena itu, pada tahap ini akan ditetapkan satu impian yang memungkinkan untuk diwujudkan dengan aset serta kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota.

#### **D. Design**

Tahap *design* merupakan proses perencanaan aksi perubahan yang mana Komunitas BAS mulai merancang dan merumuskan strategi yang tepat untuk mewujudkan impian yang diinginkan. Adanya hasil dari kisah sukses dimasa lalu, dijadikan sebagai stimulus serta kekuatan komunitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan hingga mewujudkan sebuah perubahan.

Pada tahap penyusunan strategi, difokuskan pada pengoptimalan aset anggota BAS yang mengarah pada kegiatan berwirausaha. Rancangan strategi yang dirumuskan adalah pendidikan berwirausaha dan produksi kaos lukis. Untuk mendukung keberlanjutan wirausaha kaos lukis, terlebih dahulu dibentuk struk kepengurusan agar usaha kaos lukis dapat terorganisir dengan baik sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab masing-masing anggota atas pembagian kerja yang telah ditetapkan.

Selanjutnya untuk pendidikan berwirausaha, akan diadakan diskusi ringan antara Komunitas BAS dan fasilitator mengenai cara marketing dan packaging terhadap kaos lukis. Sedangkan untuk produksi kaos lukis, para anggota melukis sendiri berdasarkan kreatifitas masing-masing.

#### E. *Destiny*

Tahap *Destiny* merupakan tahap implementasi strategi yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya yaitu *design*. Rancangan strategi tersebut antara lain membentuk struktur kepengurusan Komunitas BAS, pendidikan berwirausaha dan produksi kaos lukis. Pada pelaksanaan suatu program, diperlukan adanya jadwal kegiatan yang bertujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan disiplin, lancar dan teratur. Rencana jadwal pendampingan dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) sebagai berikut :

Tabel 6.1  
Rencana Jadwal Pelaksanaan Program

No.	Kegiatan	Tanggal	Tempat
1.	Pembentukan kepengurusan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya)	09-11-2019	Rumah ketua Bonek (basecamp)

2.	Pembuatan Kaos Lukis	16-11-2019	Rumah ketua Bonek (basecamp)
3.	Diskusi ringan mengenai cara marketing dan packaging produk.	23-11-2019	Rumah ketua Bonek (basecamp)

Struktur kepengurusan dibentuk oleh para anggota dengan pembagian bidang sesuai kebutuhan komunitas. Pembuatan kaos lukis dilaksanakan oleh para anggota komunitas beserta peneliti dengan melukis kaso polos yang sudah disediakan. Diskusi ringan bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para anggota komunitas mengenai kewirausahaan yang dilaksanakan oleh para anggota dan peneliti. Rencana jadwal tersebut dibuat oleh peneliti dengan melibatkan ketua komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya). Jadwal kegiatan dapat berubah menyesuaikan situasi dan kondisi yang mungkin terjadi.

## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### **A. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit***

Penemuan aset telah dilakukan pada proses sebelumnya yaitu melalui wawancara dan FGD. Berdasarkan proses yang telah dilakukan, ditemukan beberapa aset yang mana akan diidentifikasi untuk dikembangkan yang selanjutnya akan dianalisis untuk ditindaklanjuti menjadi sebuah program. Proses pertama yang dilakukan adalah *discovery*. Pada proses tersebut, kisah-kisah sukses akan digali dan ditemukan, yang mana dalam hal ini berfokus pada Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) sekaligus menentukan aset yang potensial untuk dikembangkan dalam Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya).

Proses *discovery* dilakukan pada tanggal 22 September 2019 bertempat di salah satu cafe di Surabaya melalui FGD. Kegiatan tersebut diikuti oleh 13 orang, meskipun hanya beberapa anggota yang hadir, namun tidak menyulutkan semangat dan tidak menghambat proses FGD yang dilaksanakan. Menurut Ketua Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya), para anggota memang tidak diikat oleh struktur kepengurusan yang jelas, namun tidak menurunkan sikap kesolidan antar anggota. Hal tersebut terlihat dari ada beberapa kegiatan yang pernah diadakan seperti turun kejalan untuk membantu korban bencana alam, dan berbagi makanan berbuka puasa saat bulan Ramadhan, dan berjualan tiket pertandingan. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan bisnis yang dapat dikatakan berhasil karena menjadi sumber pemasukan ekonomi komunitas. Pada saat diskusi dilakukan, respon para anggota bermacam-macam. Namun hamper semua anggota yang hadir tidak ragu untuk mengemukakan pendapat, bercerita

mengenai keberhasilan dulu dan kondisi Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) saat ini.

Gambar 7.1

FGD Pertama dengan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya)



Sumber :Dokumentasi Fasilitator Pada Tanggal 22 September 2019

Berdasarkan proses *discovery* yang telah dilaksanakan, tidak banyak ditemukan kisah-kisah keberhasilan yang pernah diraih. Walaupun demikian, ada satu atau lebih kisah keberhasilan tersebut yang diharapkan dapat menjadi motivasi bagi para anggota untuk mengulang kesuksesan dengan kemampuan yang dimiliki oleh para anggota. *Skill* tersebut akan dikembangkan dan dioptimalkan melalui sebuah program dalam bidang kewirausahaan. Hal tersebut, mengingat pengalaman para anggota yang pernah berdagang tiket pertandingan sepak bola. Berikut tabel pemetaan kisah kesuksesan beberapa anggota Komunitas BAS :

Tabel 7.1  
Kisah Sukses Anggota Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya)

No	Nama	Kesuksesan
1.	Imron rosidin	Membuka usaha warung kopi
2.	Ade setiawan	Bisnis berjualan hp online
3.	Muhammad dani	Membuka usaha toko sembako
4.	Evi fatmawati	Usaha baju online
5.	Muhammad said atif	Membuka usaha warung kopi
6.	Ahmad putra salim	Juara 2 tournament game mobile legend se Kelurahan
7.	Ilham bagus arifin	Juara 3 game PUBG Mobile se Kelurahan
8.	Andik setiawan	Juara 2 game PUBG Mobile se Kelurahan
9.	Muhammad juki	Pernah berjualan attribute persebaya
10.	Adelia Savitri	Juara lomba memasak se Kelurahan

*Sumber Hasil Pemetaan bersama anggota BAS*

Melalui kegiatan FGD tersebut, peneliti mengetahui respon dan partisipasi para anggota sehingga peneliti dapat mengasumsikan bahwa Komunitas BAS dapat berkembang melalui potensi yang dimiliki dengan melakukan hal-hal positif yang berdampak tidak hanya untuk Komunitas itu sendiri, tetapi untuk masyarakat sekitar khususnya dalam upaya

pengembangan dan penguatan kreatifitas komunitas melalui ekonomi kreatif.

Setelah diketahui kisah kesuksesan yang pernah diraih, selanjutnya akan diolah menjadi impian melalui proses *dream*. Pada tahap ini, para anggota digiring untuk membayangkan keberhasilan yang pernah dicapai pada masa lalu dapat diulang pada masa kini.

Proses diskusi tahap *dream* dilaksanakan pada satu waktu bersamaan dengan tahap *discovery*, dikarenakan informasi yang berkaitan dengan tahap *discovery* sudah dirasa cukup dan waktu masih tersedia untuk melanjutkan diskusi. Pada kegiatan tersebut, beberapa anggota mengutarakan pendapatnya mengenai kondisi serta harapan untuk Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) salah satunya diungkapkan Rio Fermansyah (23 tahun) sebagai berikut :

" Adanya kegiatan jualan tiket dulu sebenarnya sudah bagus terutama dalam menunjang kondisi ekonomi komunitas. Keberlangsungan komunitas tidak hanya didukung oleh kekompakan saja tetapi juga dana. Apabila jualan tiket tersebut diadakan lagi, saya sangat setuju, tetapi kurang memungkinkan untuk saat ini karena rekan-rekan memiliki kesibukan masing-masing. Saya berharap ada kegiatan yang dapat menunjang kondisi ekonomi komunitas, sehingga apabila ingin mengadakan kegiatan lain seperti bakti sosial dan lainnya, komunitas tidak bingung mencari dana."<sup>37</sup>

Partisipasi para anggota dalam mengutarakan pendapat, tidak secara tiba-tiba terjadi. Peneliti harus bias menciptakan suasana yang nyaman serta menstimulus para anggota dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan positif guna mengasah

---

<sup>37</sup>Ungkapan Rio Fermansyah (23tahun) anggota Komunitas BAS di salah satu Cafe Surabaya pada tanggal 22 September 2019 pukul 19.30 WIB.

pikiran agar dapat mengungkapkan apa yang diinginkan. Para anggota juga diajak untuk berdiskusi mengenai aset dan potensi apa yang tersimpan baik dalam diri setiap individu maupun aset di lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan guna mendukung tercapainya impian-impian yang sudah dibangun. Impian-impian tersebut antara lain :

Tabel 7.2  
Impian Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya)

No.	Impian ( <i>Dream</i> )
1.	Komunitas BAS menginginkan untuk kembali berjualan tiket pertandingan sepak bola.
2.	Komunitas BAS ingin membuka sebuah toko yang menjual segala atribut Persebaya.
3.	Komunitas BAS menginginkan untuk memproduksi kaos lukis dan menjualnya.
4.	Komunitas BAS ingin menjual kaos persebaya.
5.	Komunitas BAS ingin membuka bisnis penyewaan backdrop pernikahan dan sound system.
6.	Komunitas menginginkan uang kas dijalankan dengan penarikan setiap bulan.

*Sumber : Diolah dari hasil FGD Bersama anggota Komunitas BAS*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada beberapa impian yang ingin dicapai oleh Komunitas BAS. Semua impian tersebut, tidak memungkinkan untuk dapat diwujudkan dalam satu waktu yang sama karena keterbatasan tenaga, ruang dan waktu. Untuk itu, harus dipilih salah satu impian yang sangat memungkinkan untuk diwujudkan.

Penentuan salah satu impian, diperlukan suatu analisa yang cermat yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan indikator analisa dalam pendekatan ABCD (*Asses Based*

*Community Development*) melalui *Low Hanging Fruit* atau skala prioritas, yaitu cara menentukan impian yang dapat diwujudkan dengan potensi dari komunitas itu sendiri tanpa adanya bantuan pihak luar.<sup>38</sup> Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam indikator skala prioritas antara lain apa ukuran untuk sampai pada keputusan bahwa mimpi itulah yang menjadi prioritas serta siapakah yang paling berhak dalam menentukan skala prioritas.<sup>39</sup>

Berdasarkan Analisa dengan *Low Hanging Fruit*, ditentukan salah satu impian yaitu memproduksi dan menjual kaos lukis yang disepakati oleh para anggota peserta diskusi. Adanya proses *discovery* dan *dream* bertujuan untuk menggali aset yang ada dalam Komunitas BAS, mulai dari serangkaian kisah sukses, impian-impian yang diharapkan serta menentukan impian yang akan direalisasikan. Penentuan impian diatas, dirasa tepat dengan memperhatikan beberapa hal berupa kreatifitas serta pengalaman berwirausaha para anggota Komunitas BAS.

## **B. Analisis Strategi Program**

Kegiatan untuk menindaklanjuti hasil diskusi pada FGD sebelumnya adalah dengan mengadakan diskusi kedua. FGD dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2019 pukul 19.00 WIB di salah satu Cafe sekitar Panjang jiwo. Jumlah anggota yang hadir sebanyak 8 orang, dengan bahasan yang memfokuskan pada penguatan kreatifitas para anggota melalui kegiatan berbasis wirausaha.

---

<sup>38</sup>Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN SunanAmpel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN SunanAmpel Surabaya, 2015), 70.

<sup>39</sup>Hal, 71.

## Gambar 7.2 FGD Kedua dengan Komunitas BAS



Sumber :Dokumentasi Fasilitator Pada Tanggal 13 Oktober 2019

Pembahasan dilanjutkan dengan merancang kegiatan yang akan diadakan dalam upaya penguatan kreatifitas berbasis kewirausahaan. Adapun rencana kegiatan tersebut antara lain :

1. Peningkatan pengetahuan Komunitas BAS dengan mengadakan Pendidikan wirausaha berupa cara *marketing* dan *packaging*.
2. Membuat kaos lukis.
3. Membentuk struktur kepengurusan Komunitas.

Kegiatan-kegiatan diatas sangat tepat dirancang guna merealisasikan impian yang sudah ditentukan. Ada beberapa hal yang dipertimbangkan dalam perancangan kegiatan tersebut seperti mengadakan Pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan para anggota terutama dalam hal pemasaran dan pengemasan produk.

Kreatifitas yang dimiliki oleh para anggota dapat dikembangkan melalui pembuatan kaos lukis sendiri yang

nantinya akan dijual dan dapat meningkatkan perekonomian Komunitas BAS. Pembentukan struktur kepengurusan perlu dilakukan mengingat selama ini tidak ada kepengurusan yang jelas dan dengan adanya struktur, akan membangkitkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pada masing-masing anggota.

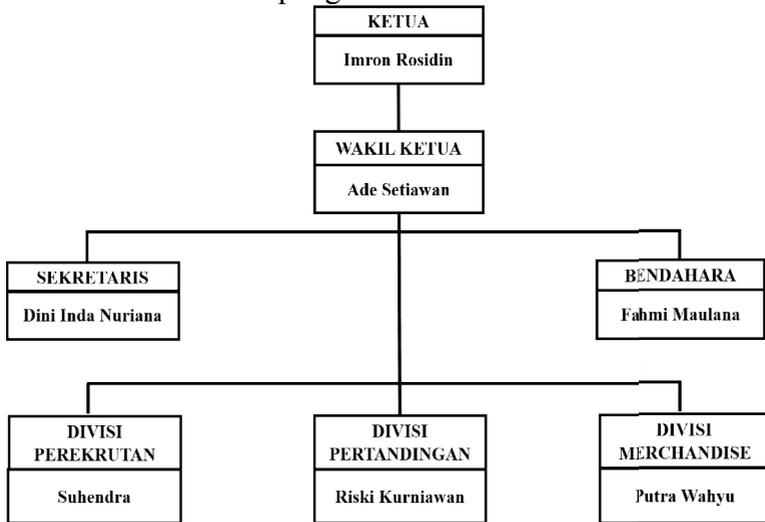
### **C. Implementasi Aksi**

Kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah pembentukan kepengurusan, pembuatan kaos lukis dan diskusi mengenai berwirausaha.

#### **1. Pembentukan Kepengurusan**

Kegiatan yang dilakukan pertama kali sebelum melakukan kegiatan yang sudah ditentukan adalah dengan mengadakan diskusi untuk membentuk kepengurusan. Diskusi dilakukan pada tanggal 09 November 2019 pada pukul 19.30 WIB bertempat di kediaman Imron Rosidin. Adapun struktur kepengurusan yang sudah dibentuk sebagai berikut :

### Bagan 7.1 Struktur Kepengurusan Komunitas BAS



*Sumber : Hasil FGD Pembentukan Kepengurusan Tahun 2019*

Kepengurusan dibentuk dengan divisi-divisi tertentu sesuai dengan kebutuhan untuk keberlanjutan kegiatan. Divisi Perekrutan berkuat dalam hal rekrut anggota komunitas, Divisi Pertandingan, menangani hal mengenai pertandingan seperti konsumsi para anggota saat di Tribun dan Divisi Merchandise menangani produksi dan penjualan kaos lukis. Tidak hanya itu, tujuan dari dibentuk struktur tersebut adalah agar setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing, menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas serta meningkatkan kesolidan antar anggota. Adanya kepengurusan tersebut juga bertujuan agar setiap kegiatan yang diadakan dapat terkoordinir dengan baik.

## 2. Pembuatan Kaos Lukis

Program selanjutnya adalah membuat kaos lukis yang mana hal tersebut merupakan program utama dalam pendampingan terhadap Komunitas BAS. Pembuatan tersebut dilakukan pada tanggal 16 November 2019 di kediaman Ketua Komunitas BAS.

Gambar 7.3  
Pembuatan Kaos Lukis



*Sumber :Dokumentasi Fasilitator Pada Tanggal 16 November 2019*

Kegiatan diawali dengan bertukar pikiran mengenai gambar apa yang pertama akan dilukis, mengingat jumlah kaos yang tersedia tidak banyak. Setelah itu, para anggota saling bantu membantu melukis kaos putih sebagai medianya. Jumlah anggota yang hadir sebanyak 6 orang. Meskipun demikian, tidak menyulutkan semangat para anggota untuk menuangkan ide serta kreatifitas yang dimiliki. Bahan dan alat yang diperlukan meliputi kuas, cat Faber, papan kayu dan kaos polos.

Gambar 7.4  
Hasil Kaos Lukis



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Program pertama berlangsung dengan lancar, dan hasil lukisan pun bagus serta bernilai jual. Partisipasi tidak hanya dilihat dari banyaknya peserta yang hadir saja, melainkan kontribusi para anggota dalam program pendampingan. Hal tersebut terlihat dari antusias para anggota mulai dari pembelian bahan, penyediaan alat-alat hingga pengerjaan kaos lukis. Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat kaos lukis cukup sederhana dan mudah didapat diantaranya cat, kuas, papan kayu atau triplek untuk alas melukis serta kaos polos sebagai media lukis.

Pengemasan dilakukan dengan sederhana, cukup dilipat rapi dan dibungkus dengan plastik. Sedangkan pemasaran masih belum luas hanya dengan mengandalkan media social seperti Instagram, facebook dan whatsapp dan tentunya dipasarkan dari mulut ke

mulut. Tentunya Teknik pemasaran harus selalu dikembangkan agar produk yang terjual meningkat.

### 3. Diskusi Tentang Berwirausaha

Kegiatan terakhir dari program yang sudah dirancang dalam tahap *design* adalah Pendidikan kewirausahaan. Dilaksanakan pada tanggal 23 November 2019 di kediaman Ketua Komunitas BAS. Kegiatan tersebut berupa diskusi ringan mengenai cara *marketing* dan *packaging* produk yang mana dalam hal ini adalah kaos lukis. Setelah memproduksi produk, hal selanjutnya yang dilakukan adalah strategi pemasaran serta cara pengemasan yang baik agar produk dapat bersaing dalam pasar. Untuk itu, Pendidikan tersebut sangat penting dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mendukung produk yang dihasilkan tetapi juga dapat memperluas pengetahuan komunitas mengenai dunia wirausaha.

Gambar 7.5  
Diskusi Tentang Berwirausaha



Sumber :Dokumentasi Fasilitator Pada Tanggal 23 November 2019

Kegiatan berlangsung dengan baik. Banyak masukan-masukan positif dari para anggota untuk pemasaran dan pengemasan. Mulai dari memasarkan secara online hingga menjual langsung. Semua program yang sudah dilaksanakan, diharapkan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha para anggota melalui ekonomi kreatif dengan kreatifitas dan inovasi yang dimiliki. Hal tersebut, secara tidak langsung merupakan upaya penguatan kapasitas para anggota sekaligus sebagai sumber perekonomian Komunitas BAS.

#### **D. Monitoring dan Evaluasi Program**

Pada pendekatan ABCD (*Assesed Based Community Development*) monitoring dan evaluasi yang digunakan bersifat partisipasi. Monitoring dan evaluasi merupakan salah satu cara dalam menilai tingkat keberhasilan program yang telah dilakukan serta mengetahui seberapa besar anggota komunitas dalam menemukannya dan memobilisasi aset yang dimiliki secara produktif.

Pada hakikatnya, monitoring merupakan pengawasan dengan tujuan untuk mengetahui lebih awal kekurangan dalam pelaksanaan program agar segera dibenahi. Pengawasan dan pemantauan dilakukan secara terus menerus terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, mengukur tingkat keberhasilan program, penyebab keberhasilan, serta bagaimana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam menyikapi keberhasilan tersebut.<sup>40</sup> Sedangkan evaluasi merupakan upaya mengidentifikasi keberhasilan serta kegagalan suatu program.

Evaluasi berbeda dengan monitoring, yang mana evaluasi lebih berfokus pada identifikasi kualitas program. Menurut Peters yang dikutip oleh Nadhir Salahuddin, ada beberapa instrumen yang digunakan dalam melakukan monitoring dan

---

<sup>40</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT. RefikaAditama, 2014), 117-118.

evaluasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan berfokus pada alat dan metode,<sup>41</sup> yang meliputi perubahan yang terjadi, alur sejarah, alur sirkulasi, pemetaan fisik dan pemetaan institusi.

Peneliti melakukan monitoring dan evaluasi pada tanggal 30 November 2019. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menanyakan apa saja kendala selama proses pendampingan, mulai dari FGD pertama, perencanaan program hingga pelaksanaan program.

Gambar 7.6  
Monitoring dan Evaluasi



Sumber :Dokumentasi Fasilitator Pada Tanggal 30 November 2019

Salah satu anggota bernama Edo Saputra menuturkan "Kegiatan yang dilaksanakan sangat menarik. Kita diasah

---

<sup>41</sup>Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN SunanAmpel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)* (Surabaya: LP2M UIN SunanAmpel Surabaya, 2015), 106.

untuk menggunakan kreatifitas dalam membuat lukisan yang bagus dan bernilai jual. Saya berharap agar kegiatan ini dapat berlanjut".<sup>42</sup> Selanjutnya, Lailatul Karimah menuturkan bahwa "Tidak semua para anggota bias melukis, karena melukis merupakan passion masing-masing individu. Tetapi kita dapat memberikan masukan ide mengenai konsep lukisan yang kita punya. Dan untuk penjualan kaos lukis, sebaiknya kita juga membuka *request order* yang mana konsumen dapat meminta gambar yang dilukis sesuai permintaan mereka".<sup>43</sup>

Berdasarkan diskusi tersebut, tidak ditemukan kendala yang berarti. Hanya kesibukan para anggota yang menjadi salah satu kendala sehingga tidak dapat dikumpulkan dalam satu waktu yang sama. Tidak hanya bertanya mengenai kendala, fasilitator juga menanyakan tentang masukan dan kritik kepada para anggota selama proses pendampingan berlangsung.

Hasil dari kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan adalah terjadi perubahan yang cukup signifikan yaitu meningkatnya kesadaran para anggota terhadap aset dan potensi yang dimiliki. Sehingga akan terbawa pada sikap merasa memiliki, terbuka dan berusaha menjaga dan mengoptimalkan aset yang ada.

---

<sup>42</sup>Ungkapan Edo Saputra (25tahun) anggota Komunitas BAS di salah satu rumah anggota pada tanggal 30 November 2019 pukul 19.30 WIB.

<sup>43</sup>Ungkapan Lailatul Karimah (25tahun) anggota Komunitas BAS di salah satu rumah anggota pada tanggal 30 November 2019 pukul 19.30 WIB.

## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisis Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)**

Salah satu teknik menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis *Low Hanging Fruit* atau skala prioritas. Analisis tersebut dipilih karena banyaknya impian yang tidak semua mimpi memungkinkan untuk diwujudkan. Mengingat adanya keterbatasan ruang, waktu dan tenaga. Skala prioritas (*Low Hanging Fruit*) dilakukan untuk memilih salah satu dari banyaknya impian yang ingin diwujudkan dengan kemampuan komunitas itu sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak luar.

Tujuan dari analisis skala prioritas adalah memudahkan komunitas dalam menindaklanjuti mimpi yang sudah ditentukan dan disepakati bersama, yaitu dengan aksi. Kunci analisis ini adalah masyarakat yang mana dalam penelitian ini adalah Komunitas BAS. maksudnya adalah semua proses dilakukan oleh komunitas dan diharapkan dapat menyadarkan bahwa komunitas dapat memimpin proses pembangunan melalui kontrol atas potensi yang tersimpan dan tersedia.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis skala prioritas antara lain pertama melihat aset dan peluang, yang mana menampilkan hasil dari pemetaan aset yang sudah dilakukan sehingga komunitas dapat menilai dan mengetahui peluang yang dimiliki. Kedua adalah mengidentifikasi tujuan masyarakat, yang mana komunitas mampu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan berdasarkan tujuan dan aset yang dimiliki. Ketiga adalah mengidentifikasi aset komunitas untuk mencapai tujuan, yang mana berfokus pada identifikasi aset komunitas untuk

mencapai tujuan yang diinginkan. Keempat adalah meyakinkan kelompok inti dalam komunitas untuk melakukan kegiatan yang mana membuat komitmen dan kontribusi yang jelas dalam kegiatan. Hal tersebut dikarenakan apabila aset dan kesempatan yang mudah dapat tercapai, maka memungkinkan untuk dapat melakukan hal yang lebih besar dari sebelumnya.

Pendekatan berbasis aset ini, mengarahkan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) untuk menemukan dan mengidentifikasi aset yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi sesuatu yang berguna dan dapat menjadi upaya menuju perubahan yang lebih baik. Pada pendampingan Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) ini, berfokus pada pengembangan kreatifitas para anggota. Setelah tujuan tersebut ditentukan, selanjutnya adalah mengidentifikasi aset yang potensial untuk dikembangkan yang menunjang tercapainya tujuan. Aset yang potensial tersebut adalah aset manusia berupa kemampuan dan *skill* masing-masing anggota komunitas yang mana akan ditindaklanjuti berupa serangkaian kegiatan.

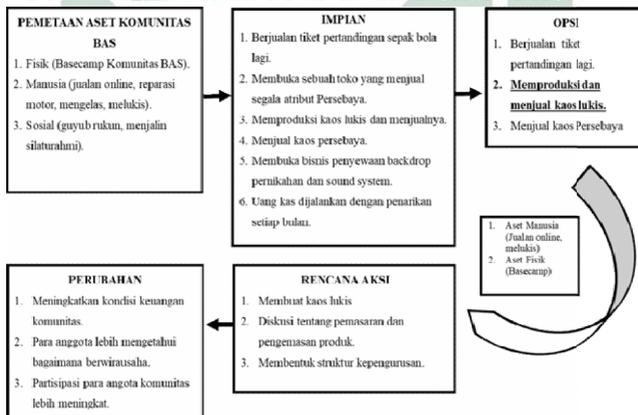
Beberapa aksi yang telah dilakukan antara lain memproduksi kaos lukis serta diskusi mengenai pemasaran dan pengemasan produk. Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas para anggota komunitas yang tentunya berdampak positif bagi komunitas dan juga masyarakat. Meskipun peneliti adalah penduduk asli Panjang Jiwo Surabaya, namun peneliti memiliki strategi tersendiri selama proses pendampingan. Yaitu dengan menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan *Local Leader*.

Keberadaan *Local Leader* sangat penting karena dapat membantu peneliti selama proses pendampingan berlangsung serta sebagai penggerak Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) agar ikut berpartisipasi aktif dalam proses

pendampingan. Ketua Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) dijadikan sebagai *Local Leader* dikarenakan cukup berpengaruh dalam komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya). Segala keputusan selama proses pendampingan diserahkan kembali kepada komunitas sebagai actor utama dalam pendampingan agar segala dampak yang ditimbulkan akan dirasakan dan diterima sendiri oleh komunitas.

Semua proses pendampingan yang sudah dilakukan fasilitator semestinya tidak memaksakan kehendak, dikarenakan fasilitator hanya berperan dalam memfasilitasi dan menjembatani sasaran pendampingan agar dapat menemukan apa yang dibutuhkan dan apa yang dimiliki. Metode serta strategi yang dilakukan oleh fasilitator terbilang berhasil. Hal tersebut terlihat dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan membawa dampak positif bagi komunitas. Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) yang awalnya tidak terstruktur dan tidak terorganisir, menjadi komunitas yang hidup dan aktif.

Bagan 8.1  
Flow Chart dalam Menentukan Skala Prioritas



Sumber : Hasil Money Tanggal 30 November 2019

Berdasarkan alur diatas, dapat dilihat bahwa anggota Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) cukup selektif dan kritis dalam memilih impian mana yang memungkinkan untuk diwujudkan dengan segala potensi yang dimiliki. Banyak impian yang diimpikan oleh para anggota namun dikerucutkan menjadi enam impian. Terdapat beberapa alasan terhadap masing-masing impian, antara lain untuk impian menjual kembali tiket pertandingan, kecil kemungkinan untuk diwujudkan karena kesibukan para anggota yang tidak dapat menangani penjualan tiket secara penuh.

Mengenai impian membuka toko atribut Persebaya, menjual kaos Persebaya dan penyewaan backdrop pernikahan dan sound system, tidak memungkinkan untuk diwujudkan karena memerlukan modal yang cukup besar dalam melakukan impian-impian tersebut. Impian lainnya yaitu melakukan penarikan uang kas setiap bulan kecil kemungkinan dilakukan mengingat tidak ada yang bersedia untuk melakukan penarikan karena kesibukan setiap anggota.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka anggota komunitas sepakat memilih impian yang mana disamping tidak memerlukan modal besar dan tidak mengganggu kesibukan para anggota tetapi juga dapat meningkatkan keuangan komunitas. Impian tersebut yaitu membuat kaos lukis dan menjualnya. Apabila membutuhkan dana, tidak terlalu besar dan tidak memberatkan anggota komunitas. Selain itu, pembuatan kaos lukis dapat meningkatkan kreatifitas mengasah kemampuan anggota untuk berinovasi. Disamping itu juga, terdapat beberapa anggota yang berpengalaman dalam penjualan online, sehingga impian tersebut sangat tepat dan memungkinkan untuk dilaksanakan.

## B. Analisis *Leacy Bucket* (Ember Bocor)

Leaky bucket atau yang biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor yaitu alat yang berguna untuk mempermudah komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi yang telah dimiliki. Hasilnya nanti dijadikan untuk meningkatkan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Setelah Proses pendampingan pada komunitas BAS mereka lebih memahami perputaran keuangan komunitas yang dimana mereka bergantung pada uang kas.

Adanya proses pendampingan tersebut, berharap dapat menambah tingkat pendapatan komunitas sehingga bisa membantu prekonomian komunitas. Dengan dilakukannya pendampingan pembuatan kaos lukis semoga bisa memanfaatkan dan menambah edukasi dalam hal kreatifitas yang ada pada anggota bonek untuk mewujudkan industri kreatif, dengan harapan kegiatan dalam pendampingan tersebut bisa berlanjut untuk kedepannya bukan membahas persoalan untung atau rugi akan tetapi lebih kepada belajar untuk memanfaatkan aset dan potensi yang ada dan dimiliki oleh anggota dengan memanfaatkan skill menggambar yang dijadikan sebagai alat untuk menyalurkan kreatifitas yang layak jual.

### 1. Analisis Perhitungan

Jumlah	Jenis bahan	Harga
1	Cat	28.000
2	Kuas sedang dan kecil	25.000
Per pcs	Kardus dan kaos	40.000
Total		93.000

Apabila dipaparkan, maka modal yang dibutuhkan untuk membeli peralatan adalah Rp. 93.000 dengan rincian cat merek faber 1 buah Rp. 28.000, Kuas 2 batang ukuran sedang dan kecil Rp. 25.000, triplek bias diganti dengan kardus tebal dan kaos polos seharga Rp. 40.000/buah. Harga jual untuk kaos lukis sebesar Rp. 90.000 per buah.

Apabila diproduksi sebanyak 5 buah dan terjual semua, maka akan terkumpul uang sebanyak Rp. 450.000. Keuntungan yang didapat sebanyak Rp. 197.000 itupun dengan satu warna cat saja. Berdasarkan jumlah keuntungan tersebut, sudah cukup bagus untuk menambah pemasukan keuangan komunitas

### C. Refleksi

Refleksi dilakukan mulai dari awal proses pendampingan hingga akhir pendampingan. Pendekatan yang digunakan adalah ABCD (*Assesed Based Community Development*) yaitu pendekatan berbasis aset yang dapat membantu masyarakat mengetahui aset yang dimiliki untuk selanjutnya dikelola dan dikembangkan. Dari mulai tahap *discovery*, *dream*, *design* dan *destiny* Komunitas BAS berperan aktif baik dari tahap diskusi, perencanaan hingga pelaksanaan program. Komunitas dapat mengidentifikasi aset dan memanfaatkannya untuk perubahan yang lebih baik.

Terdapat beberapa alasan peneliti mengusung tema tersebut, yang pertama karena iba dengan para pemuda di Kelurahan Panjang Jiwo yang sebagian besar menganggur bahkan putus sekolah. Yang kedua adalah adanya Komunitas BAS yang merupakan wadah bagi para pemuda dalam melakukan berbagai hal yang mana kondisi komunitas tersebut tidak berjalan. Adanya program kewirausahaan yang telah

dilakukan, selain bertujuan untuk mengaktifkan jalannya Komunitas, juga menciptakan sumber penghasilan bagi komunitas terutama untuk para anggota yang belum memiliki pekerjaan.

Secara teoritis, pendampingan masyarakat adalah proses dalam pembangunan masyarakat yang dapat mengerahkan individu untuk menagani isu yang ada serta menjaga keberlangsungan organisasi atau komunitas. Pendampingan dilakukan kepada Komunitas BAS untuk meningkatkan kreatifitas serta menumbuhkan jiwa wirausaha. Pendampingan yang dilakukan peneliti merupakan dakwah bil-hal yaitu dakwah dengan menggunakan tindakan sebagai wujud perbuatan yang nyata dalam melakukan perubahan. Pendampingan ini menekankan pada jiwa kewirausahaan seperti yang diterangkan dalam QS. An-Naba' Ayat 11, QS. Al-Jumu'ah Ayat 11 dan H.R. Baihaqy.

Pada tahap awal pendampingan yaitu inkulturasi, tidak mengalami kesulitan yang berarti mengingat peneliti merupakan warga lokal tempat penelitian. Saat proses pendampingan hingga pelaksanaan aksi, hambatan yang sering terjadi adalah sulitnya mengumpulkan semua anggota Komunitas BAS karena kesibukan masing-masing. Namun para anggota sangat terbuka dalam menyampaikan pendapat serta berkontribusi penuh selama proses pendampingan.

## BAB IX

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan proses serta hasil pendampingan yang dilakukan kepada BAS (Bonek Asli Surabaya) Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendampingan yang dilakukan memfokuskan pada pemanfaatan aset komunitas berupa aset fisik, aset sosial dan aset manusia. Aset fisik merupakan aset yang berbentuk fisik yang mana dalam hal ini berupa basecamp Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya). Aset sosial merupakan aset yang dimiliki oleh komunitas dari sebuah interaksi yang menghasilkan hubungan sosial yang baik antar anggota komunitas. Aset manusia merupakan keahlian serta kemampuan masing masing individu yang dikembangkan melalui ekonomi kreatif.
2. Strategi yang dilakukan dalam pendampingan ini ditekankan pada *Local Leader* yaitu Ketua Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya). Intens berkomunikasi serta mengikuti segala kegiatan komunitas sehingga tercipta kedekatan antarav peneliti dengan *Local leader*. Menjalin hubungan baik dengan ketua komunitas dimaksudkan agar proses pendampingan akan lebih terbantu. Hal tersebut dikarenakan *Local Leader* sebagai pihak yang dapat menggerakkan anggota Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya). Program yang telah disepakati dan dilakukan berupa pembuatan dan penjualan kaos lukis, pembentukan struktur kepengurusan serta diskusi mengenai pemasaran dan pengemasan produk.

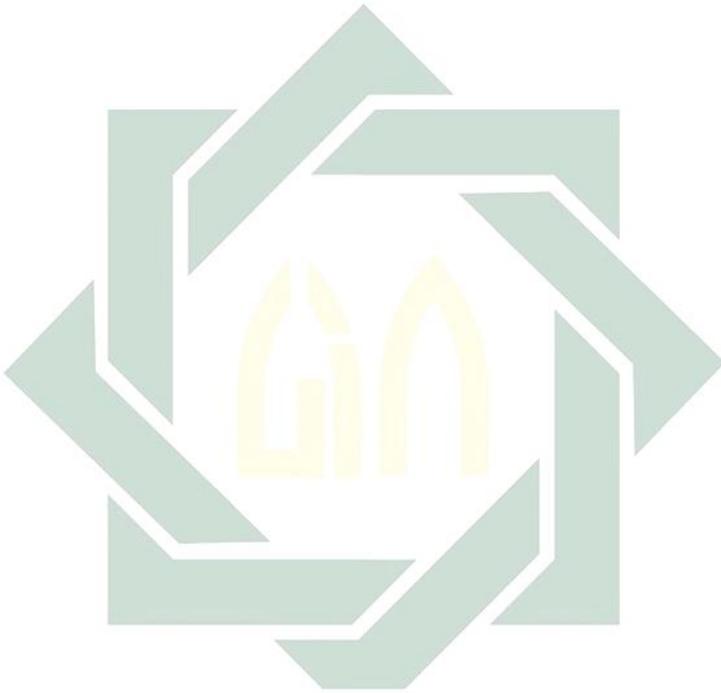
3. Perubahan yang dihasilkan dari adanya pendampingan adalah Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) lebih produktif, mandiri dan bertanggungjawab terhadap aset dan keputusan yang disepakati. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi dan antusiasme para anggota selama proses pendampingan mulai dari diskusi hingga pelaksanaan aksi. Serta adanya program ekonomi kreatif yang dilaksanakan, telah mengasah kreatifitas dan inovasi para anggota, meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha dengan memproduksi kaos lukis yang hasilnya dapat menambah pemasukan ekonomi komunitas.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan terhadap Komunitas BAS (Bonek Asli Surabaya) Kelurahan Panjang Jiwo Surabaya, terdapat beberapa saran dan rekomendasi dari peneliti antara lain :

1. Terbentuknya struktur kepengurusan yang baru, sebaiknya dibarengi juga dengan pembentukan rencana kerja terutama mengenai kaos lukis. Sehingga bisnis tersebut dapat berkembang, berkelanjutan serta mempertahankan keaktifan komunitas.
2. Antara komunitas dengan pihak desa, sebaiknya menjalin hubungan yang lebih baik agar segala kegiatan yang dilakukan oleh komunitas terutama mengenai bisnis kaos lukis dapat didukung sepenuhnya oleh pihak desa sehingga bisnis tersebut akan lebih cepat berkembang.
3. Adanya proses pendampingan dengan serangkaian kegiatan aksi yang dilakukan dalam bidang wirausaha, diharapkan tidak hanya anggota komunitas yang terlibat, namun masyarakat sekitar juga dapat ikut

serta dalam pembuatan kaos lukis ataupun pemasarannya. Sehingga dampak positif yang dihasilkan tidak hanya dirasakan oleh anggota komunitas melainkan seluruh warga Panjang Jiwo Surabaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Purnomo, Rochmat. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2016.
- Afandi, Agus. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN SA Press. 2014.
- Bagus Arjana, I Gusti. *Goegrafi Parawisata Dan Ekonomi Kreatif*, Jakarta : Rajawali Pers. 2016.
- Bungin, Burhan. *Metode Peneltian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro. 2015.
- Derau, Christoper. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. Terj. Dani W. Nugroho. (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. 2013.
- Gandara, Rida . *Capacity Building Dosen pada Jurusan diPerguruan Tinggi Badan Hukum Miliki Negara*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. 2008.
- Huraeroh, Abu. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Anggota IKAPI. 2008.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013  
Page 183.

Milen, Anni. *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas..Diterjemahkan secara bebas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja. 2004.

M.S., Grindle, (editor), *Getting Good Government : Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*. MA: Harvard Institute for International Development. Boston. 1997.

Salahuddin, Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.

Shragge, Eric. *Pengorganisasian Masyarakat untuk Perubahan Sosial, Terj, Zulkipli Lessy*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

S. Soekanto. *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 1990.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2010.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama. 2010.

Suryana. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Jakarta : Salemba. 2013.

T.Keban, Yeremias. “*Good Governance*” dan “*Capacity Building*” sebagai Indikator Utama dan Fokus Penilaian, Jurnal Perencanaan Pembangunan : Jakarta. 2000

Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2103.

Fajar. “*Sejarah Bonek Mania*” dalam <http://fajarscoterist.weebly.com/sejarah-Bonek-Mania.html>.

Geno Jezek. 2006. History of soccer dalam <https://www.historyofsoccer.info>

Syahdan, *Sejarah Berdirinya Bonek Mania* dalam <https://Bonekjember1927.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-berdirinya-Bonek-Mania.html>

<https://isnatunnisa.wordpress.com/2012/11/02/03-pengorganisasian-masyarakat/>.

<https://risalahmuslim.id/quran/Al-Jumuah/62-11/>

<https://risalahmuslim.id/quran/An-Nabaa>